

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA SEBAGAI *MILLENNIALS*
GENERATION DALAM MEMASUKI ERA *DISRUPTION*
(Studi Kasus: Mahasiswa UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UAD, dan UMY)**

TUGAS AKHIR



Nur Hidayah

14 611 154

**PROGRAM STUDI STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA SEBAGAI *MILLENNIALS*
GENERATION DALAM MEMASUKI ERA *DISRUPTION*
(Studi Kasus: Mahasiswa UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UAD, dan UMY)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Statistika**



Nur Hidayah

14 611 154

**PROGRAM STUDI STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

Judul : Analisis Kesiapan Mahasiswa Sebagai *Millennials Generation* Dalam Memasuki Era *Disruption* (Studi Kasus: Mahasiswa UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UAD, dan UMY)

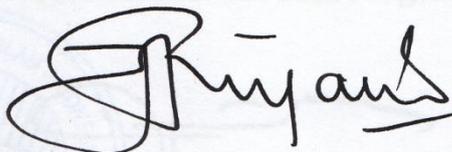
Nama : Nur Hidayah

Nomor Mahasiswa : 14 611 154

TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK
DIUJIKAN

Yogyakarta, 08 Mei 2018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Kariyam, S.Si., M.Si.

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA SEBAGAI *MILLENNIALS*
GENERATION DALAM MEMASUKI ERA *DISRUPTION*
(Studi Kasus: Mahasiswa UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UAD, dan UMY)**

Nama Mahasiswa : Nur Hidayah

Nomor Mahasiswa : 14 611 154

**TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN
PADA TANGGAL 05 JUNI 2018**

Nama Penguji :

1. Dr. Kartiko, M.Si
2. Muhammad Hasan Sidiq, S.Si., M.Sc
3. Kariyam, S.Si., M.Si

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Drs. Allwar, M.Sc., Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan, kekuatan, kesabaran, kelancaran serta keselamatan hingga tugas akhir yang berjudul “Analisis Kesiapan Mahasiswa Sebagai *Millennials Generation* Dalam Memasuki Era *Disruption*” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW beserta kerabat dan para pengikut-pengikutnya.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan jenjang Strata Satu (S1) di Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia. Keberhasilan pembuatan tugas akhir ini tentu tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu, untuk itu pada kesempatan ini penyusun bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Allwar., M.Sc., Ph.D selaku Dekan FMIPA Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak RB. Fajriya Hakim M.Si selaku Kepala Prodi Statistika beserta jajarannya.
3. Ibu Kariyam, S.Si., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir ini yang selalu senantiasa sabar membimbing.
4. Bapak Sutarto dan Ibu Sutini selaku kedua Orang Tua, tanpa Beliau penyusun bukanlah apa-apa. Terimakasih atas doa yang senantiasa diberikan. Terimakasih atas pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan.
5. Umi Fikriana selaku Kakak dan Yulia Rahmi selaku Adik, yang selalu senantiasa mendukung, memberi nasehat, memotivasi penyusun. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan.
6. Ibu Tuti, selaku orangtua kedua. Terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah diberikan.

7. Kompol. Eko Wahyu Nugrahaeni, S.E, selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kerja Praktik. Terimakasih atas segala kebaikan dan motivasi yang telah diberikan.
8. Keluarga Besar Bapak Solekhan selaku keluarga di Magelang. Terimakasih atas segala kasih sayang, kebaikan, dan doa yang senantiasa diberikan.
9. Inayatus Sholikhah, selaku saudara angkat penyusun yang selalu senantiasa ikhlas direpotkan. Terimakasih atas keikhlasannya dari awal kuliah hingga Tugas Akhir ini selesai.
10. Sahabat 2x+y: Bertuz, Rene, Rare, Pea, Emak. Terimakasih karena tetap bertahan.
11. Sahabat karib Jogja: Ayu, Indut, Sudra, Bleki. Terimakasih atas waktu untuk mendengarkan keluh kesah, segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.
12. Sahabat guru: Restiw, *Uncle*, Ulin. Terimakasih atas segala ilmu dan motivasi yang telah diberikan. *I'm nothing without you guys!*
13. Teman-teman seperjuangan Statistika 2014 a.k.a XIX. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan.
14. Teman-teman KKN Unit 76 Desa Kuwurejo. Terimakasih atas kebersamaan selama 1 bulan.
15. Seluruh Responden yang telah bersedia mengisi kuesioner penyusun. Terimakasih atas kesediaannya.
16. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penyusun ucapkan satu per satu.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penyusun harapkan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, Amin amin ya robbal 'alamiin

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb .

Yogyakarta, 08 Mei 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PERNYATAAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Batasan Masalah.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III	9
LANDASAN TEORI.....	9
3.1. Profil Universitas.....	9
3.1.1. Universitas Gadjah Mada.....	9
3.1.2. Universitas Negeri Yogyakarta	10
3.1.3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	13

3.1.4.	Universitas Islam Indonesia	15
3.1.5.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	17
3.1.6.	Universitas Ahmad Dahlan	18
3.2.	Kesiapan	21
3.3.	Generasi Millenial	21
3.4.	Era <i>Disruption</i>	24
3.4.1.	<i>Disruptive Mindset</i>	25
3.5.	Statistik Deskriptif.....	26
3.6.	Uji Validitas	27
3.7.	Uji Reliabilitas.....	28
3.8.	Uji Korelasi	28
3.9.	Analisis Faktor (<i>Factor Analysis</i>)	29
3.9.1.	Pengertian Analisis Faktor	29
3.9.2.	Tujuan Analisis Faktor	30
3.9.3.	Model Faktor	31
3.9.4.	Prosedur melakukan Analisis Faktor	38
BAB IV	41
METODE PENELITIAN	41
4.1.	Lokasi Penelitian	41
4.2.	Populasi dan Sampel Penelitian	41
4.2.1.	Populasi Penelitian	41
4.2.2.	Sampel Penelitian.....	41
4.3.	Jenis dan Sumber Data	43
4.4.	Instrumen Penelitian.....	43
4.4.1.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	44

4.4.2. Kategori Tingkat Kesiapan Mahasiswa	46
4.5. Tahapan Penelitian	47
BAB V.....	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1. Uji Validitas	48
5.2. Uji Reliabilitas.....	50
5.3. Analisis Deskriptif.....	51
5.4. Analisis Faktor	52
5.5. Analisis Tingkat Kesiapan Mahasiswa.....	64
BAB VI.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
6.1. Kesimpulan.....	68
6.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 2 Tinjauan Pustaka Variabel Penelitian	8
Tabel 3 Ringkasan Profil Universitas.....	20
Tabel 4 Skor Jawaban.....	43
Tabel 5 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 6 Pengkategorian Skor	46
Tabel 7 Tabel Hasil Validasi	49
Tabel 8 Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 9 Uji KMO & <i>Bartlett's</i>	52
Tabel 10 <i>Communalities</i>	54
Tabel 11 <i>Total Variance Explained</i>	55
Tabel 12 <i>Component Matrix</i>	56
Tabel 13 <i>Rotated Component Matrix</i>	57
Tabel 14 Ketepatan Model	59
Tabel 15 Hasil Interpretasi Variabel.....	60
Tabel 16 Skor Rata-Rata Tingkat Kesiapan Mahasiswa Berdasarkan Variabel ..	65
Tabel 17 Skor Rata-Rata Tingkat Kesiapan Mahasiswa Berdasarkan Faktor.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Flowchart</i> Alur Analisis Data.....	47
Gambar 2 Data Responden Menurut Jenis Kelamin, Angkatan, IPK, dan Bidang Ilmu	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Output* Uji Validitas dan Realibilitas

Lampiran 2. *Output* Analisis Faktor

Lampiran 3. Kuesioner

PERNYATAAN

Saya Nur Hidayah selaku penyusun, dengan ini menyatakan bahwa dalam dalam penyelesaian Tugas Akhir ini bukan merupakan karya orang lain, melainkan karya sendiri dengan bantuan beberapa referensi jurnal, dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Mei 2018



Penyusun

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA SEBAGAI *MILLENNIALS*
GENERATION DALAM MEMASUKI ERA *DISRUPTION*
(Studi Kasus: Mahasiswa UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UMY, dan UAD)**

Nur Hidayah

Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia
14611154@students.uii.ac.id

INTISARI

Dunia sedang menghadapi sebuah era baru, era *disruption*. *Disruption* berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru, menggantikan teknologi lama yang serbafisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih bermanfaat. Mahasiswa sebagai salah satu representasi generasi milenial yang ada di Indonesia, dituntut untuk memiliki kualitas dan kinerja yang baik agar dapat mempersiapkan diri menuju era baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa sebagai *millennials generation* dalam memasuki era *disruption*, dengan sampel dari penelitian ini adalah 399 mahasiswa dari 6 universitas unggul di Yogyakarta diantaranya UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UMY dan UAD. Teknik pengumpulan data yakni melalui pendekatan survey *online* menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis faktor dan analisis deskriptif. Analisis faktor ini menghasilkan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan mahasiswa sebagai *millennials generation* dalam memasuki era *disruption*, diantaranya faktor *Spirituals*, faktor *Confident*, faktor *Disruptive Mindset*, faktor *Readiness*, faktor *Creative* dan faktor *Connected*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa dalam memasuki era *disruption* berada pada kategori menengah, yang artinya mahasiswa telah cukup memiliki kemampuan yang memadai, namun belum cukup matang dalam kesiapannya dan menunjukkan bahwa beberapa aspek membutuhkan perhatian untuk mencapai kesiapan.

Kata Kunci: *Millennials Generation*, Era *Disruption*, Kesiapan, Mahasiswa, Analisis Faktor.

**ANALYSIS OF THE READINESS OF STUDENTS AS MILLENNIALS
GENERATION IN ENTERING THE ERA OF DISRUPTION
(Case study: Students from UGM, UNY UIN SUKA, UII, UMY, and UAD)**

Nur Hidayah

*Department of Statistics, Faculty of Mathematics and Natural Sciences
Islamic University of Indonesia*

14611154@students.uii.ac.id

ABSTRACT

The world is facing a new era, the era of disruption. Disruption has the potential of replacing old players with new ones, replacing the old, all-physical technology with digital technology that produces something completely new and more useful. Students as one of the millennial generation representations in Indonesia, are required to have good quality and performance in order to prepare themselves for a new era. This study aims to determine the level of readiness of students as millennials generation in entering the era of disruption, with a sample of this study are 399 students from 6 leading universities in Yogyakarta including UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UMY and UAD. Data collection techniques that is through the online survey approach using a questionnaire. The sampling technique using simple random sampling. Data were analyzed using factor analysis and descriptive analysis. The analysis of these factors yields factors that can be used to measure the readiness of students as millenials generation in entering the era of disruption, including Spirituals factor, Confident factor, Disruptive Mindset factor, Readiness factor, Creative factor and Connected factor. The result of the analysis shows that the level of readiness of students in entering the era of disruption is in the middle category, which means that the students have sufficient ability, but not enough maturity in their readiness and show that some aspects need attention to reach the readiness.

Keywords: *Millennials Generation Disruption, Era, Readiness, Students, An Analysis Of The Factors.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi sudah sangat mudah dijumpai. Kemudahan teknologi untuk dijumpai memperlihatkan bahwa teknologi telah berkembang pesat. Perkembangan teknologi telah didukung oleh berbagai pihak dan faktor. Salah satunya adalah pola dan gaya hidup masyarakat yang selalu ingin cepat, mudah, dan praktis. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan kemudahan-kemudahan yang didapatkan, pelaku di bidang industri teknologi berlomba-lomba meningkatkan kualitas teknologinya agar diterima di masyarakat dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan kemudahan sekarang ini menjadi salah satu faktor sedangkan faktor lain dari pelaku industri teknologi memajukan teknologinya adalah mempersiapkan kemudahan-kemudahan yang akan terjadi di masa depan bagi masyarakat.

Memasuki era generasi milenial tumbuh dan berkembang, maka disitu pula kecanggihan teknologi yang semakin hari akan semakin *ter-update*. Generasi yang tak lepas dari perkembangan teknologi, dimana internet telah menjadi suatu kebutuhan. Tak ada yang pernah menyadari, bahwa internet dapat menjangkau derajat kebutuhan hidup manusia. Transisi gaya hidup masyarakat, suka tidak suka telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan internet. Peralihan gaya hidup masyarakat juga telah berimbas pada perputaran roda-roda ekonomi yang kiblatnya semakin menuju ke arah digitalisasi ekonomi (Julianto, 2017).

Sebagai contoh gaya bertransportasi yang mengalami perubahan hebat. Dulu bagi orang yang tak memiliki kendaraan, untuk pergi kesuatu tempat harus keluar rumah dan mencari simpangan tempat pangkalan ojek ataupun taksi. Namun sekarang telah beralih kedalam genggamannya ponsel pintar. Tidak perlu susah-susah mencari, sangat efisien dan praktis. Begitu juga dengan kebutuhan gaya hidup lainnya, dapat dengan mudah dibeli, dibayar, dan barang yang dipesan sampai

dirumah. Cukup dengan ponsel pintar dan koneksi internet, yang dahulunya mungkin tak pernah terpikirkan.

Contoh lain yang juga sering dibahas pada awal tahun dua ribuan adalah penjualan tiket pesawat AirAsia yang hanya menggunakan internet, tidak melalui agen penjualan tiket pada umumnya. Pada pada awalnya banyak pihak yang meragukan cara penjualan tiket yang hanya menggunakan *website*. Namun justru karena keberadaan *website* sebagai satu-satunya media penjualan, AirAsia berhasil menerapkan konsep *Low Cost Carrier* yang efektif sekaligus menarik minat pembeli sejak satu tahun sebelumnya. (Sanjaya, 2017)

Perubahan yang terjadi dari konvensional menjadi *online* itu ternyata tidak hanya memberikan manfaat yang hebat bagi para penikmatnya, namun juga membawa dampak sosial yang cukup besar. Pergeseran itu memantik respons dari semua kalangan. Ada kelompok yang setuju dan ada kelompok yang menolak. Konflik horizontal pun mudah sekali disulut. Seperti halnya bentrok yang terjadi antara transportasi konvensional dan transportasi dalam *online* yang tak terelakkan. Ketika kejadian maret 2015, kala demo taksi konvensional berubah menjadi tak terkendali. (Marzuqi, 2017)

Sulit untuk dibantah, bahwa saat ini adalah peradaban uber dengan sokongan utama internet. Peradaban uber menciptakan peluang sekaligus menjadi ancaman bagi usaha-usaha konvensional. Dalam peradaban uber, semua lawan menjadi tidak terlihat, tak kasatmata. Perubahan dalam peradaban uber membuat perusahaan lama menjadi usang dan kehilangan relevansi dalam menghadapi dunia baru. Lalu bagaimana menghadapinya? Jawabannya adalah *disruption*. (Marzuqi, 2017)

“Kita menghadapi sebuah era baru, era *disruption*. Era ini membutuhkan *disruptive regulation*, *disruptive culture*, *disruptive mindset*, dan *disruptive marketing*,” (Kasali, 2017).

Berkualitas, tetapi harganya lebih dan semakin murah. Itulah *disruption*. “Singkat saja, *disruption* adalah sebuah inovasi. Inilah inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. *Disruption* berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru. *Disruption* menggantikan

teknologi lama yang serbafisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan juga lebih bermanfaat”. (Kasali, 2017)

Menurut (Purwono, 2017), di Indonesia ada sekitar 81 juta penduduk yang termasuk dalam generasi milenial. Berarti sekitar hampir 32% dari total populasi di Indonesia. Pertanyaannya: Mampukah kelompok 32% ini menjadi *change agent* untuk Indonesia? Siapkah mereka untuk membangun dan meneruskan Indonesia? Siapkah generasi ini memasuki era *Disruption*? Ini yang menjadi tantangan terbesar bagi generasi milenial Indonesia.

Mahasiswa sebagai salah satu representasi generasi milenial yang ada di Indonesia, dituntut untuk memiliki kualitas dan kinerja yang baik agar dapat bersaing nantinya. Mahasiswa sebagai keluaran dari pendidikan tinggi sangat berperan penting dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa, karena bangsa yang maju ditandai dengan tingkat mutu SDM yang tinggi. Selain dituntut untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, pendidikan tinggi juga dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter terpuji dan memiliki sikap mental yang kuat dan tangguh. (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017)

Pendidikan tinggi dapat diperoleh melalui Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017). Perguruan Tinggi sudah banyak tersebar diseluruh nusantara. Seluruh provinsi di Indonesia rata-rata telah memiliki Perguruan Tinggi. Salah satu Provinsi yang dikenal dengan penghasil pelajar/mahasiswa yang berasal dari berbagai penjuru nusantara, ialah adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi ini dikenal dengan sebutan kota pelajar. Hampir 20% penduduk di Yogyakarta adalah pelajar/mahasiswa. Kurang lebih ada 137 perguruan tinggi di Yogyakarta (Tracy, 2017). Kebanyakan perguruan tinggi di Yogyakarta mutunya terjamin dan akreditasinya baik. Sehingga, banyak mahasiswa dari berbagai kota datang ke Yogyakarta untuk menimba ilmu. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil mahasiswa Yogyakarta sebagai sampel penelitian yang berasal dari enam universitas berbeda. Universitas ini dipilih berdasarkan perguruan tinggi unggul dan akreditasi terbaru dari ristekdikti

dengan perolehan akreditasi A tahun 2018. Universitas tersebut diantaranya UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UMY dan UAD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa sebagai generasi millennial dalam memasuki era *Disruption* dengan mengetahui faktor yang terbentuk. Salah satu bentuk analisis untuk mengetahui kesiapan ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor. Analisis ini akan memberikan dimensi evaluasi yang lebih luas terhadap variabel-variabel yang terkait dengan permasalahan sehingga memudahkan interpretasi melalui penggambaran pola hubungan ataupun reduksi data. Oleh karenanya peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang terbentuk yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai *Millennial Generation* dalam memasuki era *Disruption*?
- 2) Variabel apa saja yang paling berpengaruh atau berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa sebagai *Millennial Generation* dalam memasuki era *Disruption* terkait faktor yang terbentuk?
- 3) Bagaimana tingkat kesiapan mahasiswa sebagai *Millennial Generation* dalam memasuki era *Disruption* terkait dengan faktor yang terbentuk?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui faktor-faktor yang terbentuk yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai *Millennial Generation* dalam memasuki era *Disruption*.
- 2) Mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh atau berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa sebagai *Millennial Generation* dalam memasuki era *Disruption* terkait faktor yang terbentuk.
- 3) Mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa sebagai *Millennial Generation* dalam memasuki era *Disruption* terkait dengan faktor yang terbentuk.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 399 mahasiswa aktif dari enam Universitas di Yogyakarta yakni: UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UMY dan UAD.
- 2) Analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis faktor.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah dapat memperoleh informasi mengenai kesiapan mahasiswa sebagai generasi millennial dalam memasuki era *Disruption* serta dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa lain dan pembaca untuk dapat meningkatkan kualitas diri dan kinerja menjadi lebih baik agar dapat bersaing di era *Disruption*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, hal yang harus dilakukan pertama kali oleh penulis adalah kajian pustaka atau *study literature* dari beberapa penelitian terdahulu, sehingga dapat menjadi dasar untuk menetapkan penelitian yang akan diangkat.

Penelitian oleh M Mushonnif Efendi dan Jerry Dwi Trijoyo Purnomo (2012), penelitian ini menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori, Hasil *first order* CFA adalah variabel kesadaran yakni pernah melihat kecelakaan, variabel pribadi yakni tidak mengemir secara mendadak, variabel aturan menggunakan jaket dan variabel lingkungan yakni mematuhi aturan. Pada *second order* CFA menghasilkan kesadaran berlalu lintas kontribusi terbesar adalah lingkungan. Fifi Elpira (2014) menggunakan Analisis Faktor. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi Mahasiswa dalam memilih Jurusan Matematika di UIN Alauddin Makassar terdiri dari 19 variabel yang dikelompokkan menjadi 5 faktor yakni faktor keistimewaan dan Fasilitas, faktor Gedung perkuliahan dan Sosial, faktor promosi, faktor pekerjaan, dan faktor kenyamanan. Sri Widiastuti dan Indra Budi (2016) menggunakan Analisis faktor konfirmatori dan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesiapan KM di Pusdatin berada pada kategori tinggi, hal ini berarti bahwa organisasi telah memiliki kemampuan yang memadai, dan karenanya telah matang kesiapannya untuk menerapkan KM. Muhammad Ikhsan (2017) menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil yang diperoleh yakni faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sinjai, dipengaruhi oleh faktor kemampuan, faktor akademis, faktor perilaku dan potensi diri, faktor bawaan/warisan. Poppy Panjaitan dan Arik Prasetya (2017) menggunakan Statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social media* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas kerja.

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Sumber

VARIABEL	BUKU		JURNAL & SKRIPSI					PENELITIAN INI
	A	B	C	D	E	F	G	
Keterampilan			✓					
<i>IT Support</i>	✓		✓		✓			✓
<i>Creative</i>	✓	✓	✓					✓
Komunikatif			✓				✓	✓
<i>Teamwork</i>			✓				✓	
Etika			✓					
Kepemimpinan			✓					
<i>Softskill</i>						✓	✓	✓
<i>Hardskill</i>						✓	✓	✓
<i>Knowledge</i>						✓	✓	
Sosialisasi							✓	✓
<i>Confident</i>	✓	✓				✓		✓
<i>Personal Meaning</i>				✓		✓		✓
Respons cepat	✓							✓
<i>Real-time</i>	✓							✓
<i>Follow up</i>	✓							✓
Solusional	✓							✓
<i>Mindset</i>	✓							
Inovatif	✓							✓
Spiritual				✓				✓
<i>Connected</i>	✓	✓			✓			✓
Motivasi	✓			✓				
Prososial				✓				✓
<i>Transcendental</i>				✓				✓
<i>Self Awareness</i>				✓				✓

Tabel 2 Tinjauan Pustaka Variabel Penelitian

Sumber	Kode	Nama Penulis	Judul Penelitian
Buku	A	Rhenald Kasali (2017)	<i>Disruption</i> (Kasali, 2017)
	B	Hasanuddin Ali dan Lilik Purwanti (2017)	<i>Millenial Nusantara</i> (Ali & Purwanti, 2017)
Jurnal & Skripsi	C	Anisa Sri Restanti (2016)	Hubungan <i>Softskills</i> Dan Kesiapan Kerja (Restanti, 2016)
	D	Subhan (2016)	Pengaruh Spiritualitas Terhadap Etos Kerja Perspektif Al-Quran (Subhan, 2016)
	E	Poppy Panjaitan dan Arik Prasetya (2017)	Pengaruh <i>Social Media</i> Terhadap Produktivitas Kerja Generasi <i>Millenial</i> (Panjaitan & Prasetya, 2017)
	F	Rizki Diah Baiti, Sri Muliati Abdullah, dan Novia Sinta Rochwidowati (2017)	<i>Career Self Efficacy</i> Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir (Baiti, Abdullah, & Rochwidowati, 2017)
	G	Indri Murniawaty dan Wisudani Rahmaningtyas (2017)	Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Dalam Kompetisi Pasar Kerja Di Era MEA (Murniawaty & Rahmaningtyas, 2017)

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Profil Universitas

3.1.1. Universitas Gadjah Mada

Universitas Gadjah Mada resmi didirikan pada tanggal 19 Desember 1949 sebagai Universitas yang bersifat nasional. Universitas Gadjah Mada termasuk sebagai universitas yang tertua di Indonesia yang juga berperan sebagai pengemban Pancasila dan sebagai universitas pembina di Indonesia. (Universitas Gadjah Mada, 2016)

Kantor Pusat UGM berlokasi di Kampus Bulaksumur Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini Universitas Gadjah Mada berdasarkan <https://forlap.ristekdikti.go.id> (14 April 2018) data pelaporan tahun 2017/2018 jumlah dosen tetap sebanyak 2538 orang, sedangkan untuk jumlah mahasiswanya sendiri mencapai 40093 orang. Memiliki 18 Fakultas, 1 Sekolah Vokasi, dan 1 Sekolah Pascasarjana, dengan jumlah program studi mencapai 251 program studi. Seluruh kegiatan Universitas dituangkan dalam bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, serta Pengabdian kepada Masyarakat.

Di universitas ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi di bidangnya masing-masing dengan kegiatan perkuliahan yang didukung dengan peralatan modern dan teknologi informasi. Sebagai universitas riset, Universitas Gadjah Mada memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kegiatan-kegiatan penelitian yang diwujudkan dengan upaya mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan dan mengembangkan berbagai penelitian serta dengan mendirikan 25 pusat studi terkait beragam bidang keilmuan.

Komitmen kerakyatan pun diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dengan penerjunan mahasiswa KKN ke seluruh penjuru Indonesia maupun melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam

penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Gadjah Mada dimotori oleh 3.608 dosen dan 4.324 karyawan yang berkomitmen untuk menjadikan UGM sebagai universitas terbesar yang menjadi rujukan bangsa Indonesia.

Agar seluruh kegiatan kampus berlangsung dengan baik dan membahagiakan, Universitas Gadjah Mada mengarahkan penataan dan pengembangan infrastruktur fisik di lingkungan kampus pada prinsip perwujudan kampus “educopolis”. Prinsip ini tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Kampus yang mengamanatkan sebuah lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran dalam konteks pengembangan kolaborasi multidisiplin dan tanggap terhadap isu ekologis.

3.1.2. Universitas Negeri Yogyakarta

Setiap tahun, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memperingati tanggal 21 Mei sebagai tanggal kelahirannya. Tanggal ini adalah tanggal berdirinya Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Yogyakarta yang merupakan pendahulu UNY. IKIP Yogyakarta diresmikan oleh Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) pada tanggal 21 Mei 1964.

Sejarah IKIP Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan Fakultas Pedagogik (FP) Universitas Gajah Mada yang didirikan pada tanggal 19 September 1955. Pada waktu itu FP UGM memiliki dua bagian, yaitu Bagian Pendidikan dan Bagian Pendidikan Jasmani. Pada tanggal 2 Februari 1962, Fakultas Pedagogik dipecah menjadi tiga fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD), dan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP). Namun pada 1963 FPD dimasukan kedalam lingkungan Departemen Olahraga dan dijadikan Sekolah Tinggi Olahraga (STO).

Pada masa itu tuntutan terhadap dunia pendidikan semakin tinggi sehingga permintaan tenaga pengajar juga tinggi. FKIP UGM begitu digemari sehingga jumlah mahasiswa pada tahun 1962 mencapai 1469 orang. Untuk mengatasi hal itu maka kemudian muncul Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 92 th 1962 tentang didirikannya Institut Pendidikan Guru (IPG).

Pada 3 Januari 1963 diterapkan penyatuan antara FKIP dan IPG menjadi IKIP. Begitu juga dengan FIP yang kemudian juga disatukan kedalam IKIP. Saat awal pertumbuhannya dibulan September 1965, IKIP Yogyakarta memiliki lima fakultas, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Keguruan Ilmu Eksata (FKIE), Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS), dan Fakultas Keguruan Teknik (FKT). IKIP Yogyakarta juga belum memiliki gedung sendiri. Kegiatan perkuliahan masih menumpang di gedung milik UGM, berbagai sekolah negeri (SD, SMP, dan SMA) di Yogyakarta, dan gedung gedung milik Kraton Kesultanan Yogyakarta. Pada tahun 1977, STO bergabung menjadi bagian IKIP Yogyakarta dengan nama Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan (FKIK).

Pada tanggal 1 Januari 1971, terjadi perkembangan penting di IKIP Yogyakarta yaitu berdirinya Perpustakaan Pusat IKIP Yogyakarta. Sebagai jantung ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, pembinaan perpustakaan dilakukan langsung di bawah rektor. Sementara itu, mulai tahun 1972 IKIP Yogyakarta menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk perkuliahan. Dengan berlakunya SKS ini maka mulai 1973 dalam satu tahun ada dua pendaftaran perkuliahan yang dilaksanakan secara semesteran menggantikan sistem sebelumnya.

Mulai tahun 1981/1982 IKIP Yogyakarta mulai membuka program S2 yaitu program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Program ini merupakan hasil afiliasi antara IKIP Yogyakarta dengan IKIP Jakarta. Pada 7 September 1982 juga telah diselenggarakan Program S2 Pendidikan Fisika. Program ini merupakan penugasan dari Ditjen Dikti dan penyelenggaraanya mendapat bantuan dari UGM. Kemudian disusul pembukaan S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan pada 16 September 1983.

Pada tahun 1999 IKIP Yogyakarta diberi perluasan mandate menjadi Universitas yang diberikan oleh pemerintah melalui Keputusan Presiden RI no 93 th 1999. Seiring dengan itu terjadi perluasan orientasi program yang difokuskan pada upaya sosialisasi IKIP Yogyakarta yang tidak hanya terbatas di dalam negeri

saja, akan tetapi menuju wawasan global. Orientasi program pun ditambah dengan program internasionalisasi universitas.

Perubahan IKIP Yogyakarta menjadi Universitas Yogyakarta (UNY) memang mengandung pro dan kontra di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya indikasi kuat dan valid bahwa IKIP Yogyakarta memang telah menjadi bagian penting dari sistem kehidupan masyarakat dan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Dinamika dan wacana dalam masyarakat menggambarkan adanya kekhawatiran akan terlantarnya pendidikan guru setelah IKIP Yogyakarta berubah menjadi UNY.

Kecemasan masyarakat tersebut justru mempunyai nuansa positif yang memacu UNY untuk dapat meyakinkan semua pihak bahwa di masa yang akan datang tetap mempertahankan pendidikan guru. Perubahan IKIP Yogyakarta menjadi UNY diharapkan meningkatkan sistem pendidikan guru karena para dosen di jurusan dapat melakukan fertilisasi silang keilmuan antara mereka yang berlatar belakang kependidikan dan berlatar belakang ilmu dasar.

Pada tahun 2007, survey dari Ditjen Dikti RI menyatakan bahwa UNY merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) diantara 20 universitas di Indonesia yang layak masuk (*the most promoting university*) ke kelas dunia. Untuk itu UNY segera membentuk tim Pengembang UNY menuju *World Class University* (WCU) yang di antaranya bertugas menyiapkan kisi-kisi instrument pengembangan UNY menuju WCU.

Kerja keras tersebut menuai hasil pada tahun 2009, sebanyak 11 unit kerja di UNY dinyatakan layak menerima sertifikat ISO 9001:2000 yang dikeluarkan oleh PT. Sucofindo Jakarta. Upacara penyerahan Sertifikat ISO 9001:2000 tersebut dilakukan Mendiknas RI, Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA. Pada 21 April 2009 melalui menteri Keuangan RI No. 130/KMK.05/2009, UNY telah ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) secara penuh. Pada tahun 2010, UNY menerapkan ISO 9001:2008. Saat ini UNY terus berupaya meningkatkan diri melalui peningkatan kualitas manajemen institusi pendidikan dan dosen, keunggulan dan kepemimpinan, maupun dukungan fasilitas disemua fakultas dan

unit-unit bertaraf internasional. Sejak tahun 2007 UNY telah mengembangkan paradigma pembelajaran *online* terpadu (E-learning UNY) dan berlangganan jurnal elektronik dari proQuest yang memuat tidak kurang dari 700 jurnal internasional di bidang pendidikan. Akses LAN di area kampus melalui nirkabel juga telah tersedia melalui hotspot wifi di 43 titik strategis dengan *coverage area* mencapai 80% wilayah kampus. Di samping itu, UNY juga tengah membangun *networking* dengan berbagai universitas dan pusat riset seluruh dunia. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

3.1.3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Periode Rintisan (1951-1960). Periode ini dimulai dengan Penegerian Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) yang diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950 Tanggal 14 Agustus 1950 dan Peresmian PTAIN pada tanggal 26 September 1951. Pada Periode ini, terjadi pula peleburan PTAIN (didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950) dan ADIA (didirikan berdasarkan Penetapan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957) dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 Tanggal 9 Mei 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan nama Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah. pada periode ini, PTAIN berada di bawah kepemimpinan KHR Moh Adnan (1951-1959) dan Prof. Dr. H. Mukhtar Yahya (1959-1960).

Periode Peletakan Landasan (1960-1972). Periode ini ditandai dengan Peresmian IAIN pada tanggal 24 Agustus 1960. Pada periode ini, terjadi pemisahan IAIN. Pertama berpusat di Yogyakarta dan kedua, berpusat di Jakarta berdasarkan Keputusan Agama Nomor 49 Tahun 1963 Tanggal 25 Februari 1963. Pada periode ini, IAIN Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 1965 Tanggal 1 Juli 1965. Pada periode ini telah dilakukan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, dimulai dengan pemindahan kampus lama (di Jalan Simanjuntak, yang sekarang menjadi gedung MAN 1 Yogyakarta) ke kampus baru yang jauh lebih luas (di

Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta). Sejumlah gedung fakultas dibangun dan di tengah-tengahnya dibangun pula sebuah masjid yang masih berdiri kokoh. Sistem pendidikan yang berlaku pada periode ini masih bersifat 'bebas' karena mahasiswa diberi kesempatan untuk maju ujian setelah mereka benar-benar mempersiapkan diri. Adapun materi kurikulumnya masih mengacu pada kurikulum Timur Tengah (Universitas Al-Azhar, Mesir) yang telah dikembangkan pada masa PTAIN. Pada periode ini, IAIN Sunan Kalijaga berada di bawah kepemimpinan Prof. RHA Soenarjo, SH (1960-1972).

Periode Peletakan Landasan Akademik (1972-1996). Pada periode ini, pembangunan sarana prasarana fisik kampus meliputi pembangunan gedung Fakultas Dakwah, Perpustakaan, Program Pascasarjana, dan Rektorat dilanjutkan. Sistem pendidikan yang digunakan pada periode ini mulai bergeser dari 'sistem liberal' ke 'sistem terpimpin' dengan mengintrodusir 'sistem semester semu' dan akhirnya 'sistem kredit semester murni'.

Periode Pemantapan Akademik dan Manajemen (1996-2001). Pada periode ini, upaya peningkatan mutu akademik, khususnya mutu dosen (tenaga edukatif) dan mutu alumni, terus dilanjutkan. Para dosen dalam jumlah yang besar didorong dan diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi, baik untuk tingkat Magister (S2) maupun Doktor (S3) dalam berbagai disiplin ilmu, baik di dalam maupun di luar negeri.

Periode Pengembangan Kelembagaan (2001-2010). Periode ini dapat disebut sebagai 'Periode Transformasi', karena, pada periode ini telah terjadi peristiwa penting dalam perkembangan kelembagaan pendidikan tinggi Islam tertua di tanah air, yaitu Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 Tanggal 21 Juni 2004. Deklarasi UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2004.

Periode Pengembangan Kelembagaan menuju *World Class University* (2014-2016). Pada periode ini, UIN Sunan Kalijaga dipimpin oleh Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D. Harusnya beliau memimpin UIN Sunan Kalijaga untuk masa jabatan 2014 s/d 2019. Tetapi karena alasan kesehatan yang tidak memungkinkan,

Prof. Minhaji hanya memimpin sampai dengan akhir tahun 2016. Dalam hal pengembangan akademik, UIN Sunan Kalijaga berhasil memperjuangkan Akreditasi Institusi yang pertama kali dan langsung meraih nilai "A" dari BAN-PT.

Periode Pengembangan Kelembagaan Menuju *World-Class University* di bidang *Islamic Studies* dan *Riset University* (2016-2020). Memfokuskan cita-cita menjadi *World-Class University* di bidang *Islamic Studies* dan *Riset University* melalui mengimplementasikan program-program *Post Doctoral*, perbanyak kerjasama dalam dan luar negeri, memacu prestasi mahasiswa dalam berbagai kompetisi dalam dan luar negeri.

3.1.4. Universitas Islam Indonesia

Universitas Islam Indonesia didirikan pada tanggal 27 Rajab 1364 H atau bertepatan dengan 8 Juli 1945 (40 hari sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia), dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta. STI adalah cita-cita luhur tokoh-tokoh nasional Indonesia yang melihat kenyataan bahwa ketika itu pendidikan tinggi yang ada adalah milik Belanda (*Technische Hoogeschool* atau Institut Teknologi Bandung kini, *Recht Hoogeschool* di Jakarta dan Sekolah Tinggi Pertanian di Bogor). STI lahir untuk menjadi bukti adanya kesadaran berpendidikan pada masyarakat pribumi. (Unisys, 2017)

Dibidani oleh tokoh-tokoh nasional seperti Dr. Moh. Hatta (Proklamator dan mantan Wakil Presiden RI), Moh. Natsir, Prof. KHA. Muzakkir, Moh. Roem, KH. Wachid Hasyim, dll, menjadikan STI sebagai basis pengembangan pendidikan yang bercorak nasional dan Islamis serta menjadi tumpuan harapan seluruh anak bangsa.

Seiring hijrahnya Ibukota Republik Indonesia ke Yogyakarta, maka STI pun hijrah dan diresmikan kembali oleh Presiden Soekarno pada tanggal 27 Rajab 1365 H atau bertepatan dengan tanggal 10 April 1946 bertempat di nDalem Pangulon Yogyakarta. Untuk peningkatan peran dalam perjuangan, maka STI yang kala itu menjadi satu-satunya perguruan tinggi Islam, diubah menjadi universitas dengan nama *University* Islam Indonesia atau sekarang Universitas

Islam Indonesia (Islamic *University* of Indonesia, Al Jami'ah Islamiyah Al Indonesiyah) pada tahun 1947.

Realisasi perubahan STI menjadi UII didahului pembukaan kelas pendahuluan (semacam pra universitas) yang diresmikan pada bulan Maret 1948 di Pendopo nDalem Purbojo, Ngasem Yogyakarta. Sedangkan , pembukaan UII (menggantikan STI) secara resmi diselenggarakan pada tanggal 27 Rajab 1367 H (bertepatan dengan tanggal 4 Juni 1948) bertempat di nDalem Kepatihan Yogyakarta dan mendapat kunjungan dari para menteri serta pejabat sipil dan militer lainnya.

Dengan demikian, pada tanggal 27 Rajab (4 Juni 1948) hadirilah University Islam Indonesia yang merupakan wajah baru STI dan telah resmi beroperasi sejak tiga tahun sebelumnya di Negara Republik Indonesia. Pada saat diresmikan UII membuka empat Fakultas, yaitu: Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Agama.

UII sebagai universitas swasta tertua di Indonesia, kemudian berkembang sangat pesat dengan lebih 22 fakultas cabang, tersebar diseluruh Indonesia (Surakarta, Madiun, Purwokerto, Gorontalo, Bangil, Cirebon dan Klaten) dengan pusatnya di Yogyakarta.

Namun seiring dengan kebijaksanaan pemerintah bahwa cabang universitas harus ditiadakan, maka cabang-cabang ini kemudian tumbuh sebagai perguruan tinggi baru (baik negeri ataupun swasta) atau tergabung dengan perguruan tinggi negeri yang telah ada. Jadi secara tidak langsung UII mendorong tumbuh dan berkembangnya perguruan-perguruan tinggi di berbagai kota di Indonesia dan UII secara nyata menjadi bagian dari sejarah pendidikan nasional itu sendiri.

Satu misi sederhana dalam kata namun berat, sangat berat, bahkan dalam kenyataannya yang teremban dalam perjalanan sejarah ini adalah mewujudkan kata-kata Bung Hatta dalam pidato peresmian UII kala itu “...*di Sekolah Tinggi Islam ini akan bertemu agama (religion) dengan ilmu (science) dalam kerjasama yang baik untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat*”.

Sampai dengan tahun 2002, UII telah memiliki delapan fakultas yang terdiri atas Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Psikologi (kemudian menjadi Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan.

Pada tahun 2008 Dikti menobatkan UII sebagai perguruan tinggi dengan nilai penjaminan mutu internal terbaik di Indonesia. Kemudian pada tahun 2010 Pengakuan internasional melalui pemeringkatan Webometrics, 4ICU, Greenmetrics dan QS-Star. Peringkat UII terus meningkat. Tahun 2013 UII memperoleh Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi nilai 'A' oleh BAN-PT dengan skor tertinggi untuk Perguruan Tinggi Swasta se-Indonesia. Tahun 2014 Rintisan akreditasi internasional untuk beberapa fakultas seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, dan Fakultas MIPA. Tahun 2015 Kemenristekdikti mengumumkan UII masuk dalam pemeringkatan 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia berdasarkan kualitas manajemen. Hingga pada tahun 2016 UII menerima penghargaan tiga bintang dari QS Star dengan skor tertinggi untuk Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia, serta peringkat pertama Perguruan Tinggi Swasta Bidang Kinerja Penelitian oleh Ristekdikti. (Universitas Islam Indonesia, 2017)

3.1.5. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, atau sering di singkat **UMY** adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terakreditasi "A" dengan SK BAN PT No.061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013.

Peningkatan kualitas SDM pengelola mendapat prioritas utama dalam pengembangan UMY. Oleh karena itu, setiap tahun UMY mengirimkan sekitar 20 hingga 30 tenaga pengajar untuk mengikuti studi lanjut, S2 dan S3, baik di dalam maupun di luar negeri. (Jogjaland, 2017)

Niat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sejak lama. Prof. Dr. Kahar Muzakir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran meresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1960, secara eksplisit piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah. (Jogjaland, 2017)

3.1.6. Universitas Ahmad Dahlan

Universitas Ahmad Dahlan atau yang sering di singkat **UAD** Yogyakarta adalah sebuah perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, Indonesia. Universitas Ahmad Dahlan mengembangkan bidang keahlian atau program studi-program studi dalam bidang teknologi (*technological sciences*) maupun bidang sosial dan humaniora (*social sciences*).

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) merupakan pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta. IKIP Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi merupakan pengembangan FKIP Muhammadiyah Cabang Jakarta di Yogyakarta yang didirikan pada 18 November 1960. FKIP Muhammadiyah merupakan kelanjutan kursus BI Muhammadiyah di Yogyakarta yang didirikan tahun 1957, pada waktu itu kursus BI memiliki Jurusan Ilmu Mendidik, Civic Hukum dan Ekonomi.

Pada 19 Desember 1994 dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No : 102 /D0/1994 ditetapkan bahwa IKIP Muhammadiyah Yogyakarta beralih fungsi menjadi Universitas Ahmad Dahlan. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) adalah Universitas yang tujuan pendidikannya merupakan penjabaran dari Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Tinggi serta didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tujuan Pendidikan Nasionalnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan tinggi UAD adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan / atau profesional yang dapat menerapkan dan / atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau kesenian secara mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tujuan pendidikan UAD yakni mendidik peserta didik untuk menjadi sarjana muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, yang mempunyai kemampuan akademik, profesional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; Membuat peserta didik menjadi kader pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah; Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Tujuan Universitas secara khusus ditetapkan dengan pengembangan kelompok ilmu sejenis tersebut dalam pengembangannya berdasarkan aqidah Islam dan berdasarkan Pancasila. (Universitas Ahmad Dahlan, 2018)

Tabel 3 Ringkasan Profil Universitas

No	Nama Perguruan Tinggi	Tahun Berdiri	Nama awal PT berdiri	Jumlah Dosen Tetap (2017/2018)	Jumlah Mahasiswa (2017/2018)	Akreditasi
1.	Universitas Gadjah Mada	1949	UGM	2540	40093	A
2.	Universitas Negeri Yogyakarta	1964	IKIP	1012	26782	A
3.	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	1951	PTAIN	570	8331	A
4.	Universitas Islam Indonesia	1945	STI	748	21782	A
5.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	1981	UMY	640	25349	A
6.	Universitas Ahmad Dahlan	1994	IKIP Muhammadiyah Yogyakarta	590	15298	A
	Sumber	http://ugm.ac.id http://uny.ac.id http://uin-suka.ac.id http://uin-suka.ac.id http://umy.ac.id http://ugm.ac.id http://ugm.ac.id http://uad.ac.id	http://ugm.ac.id http://uny.ac.id http://uin-suka.ac.id http://umy.ac.id http://ugm.ac.id http://uad.ac.id	https://forlap.ristekdikti.go.id	https://forlap.ristekdikti.go.id	Simbel mawa

3.2. Kesiapan

Menurut Slameto (2003) didalam skripsi (Sahputra, 2016) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.

Menurut Oemar hamalik (2008), kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam prosese perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, social dan emosional.

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu” (Chaplin, 2006).

Menurut Dalyono (2005), juga mengartikan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

3.3. Generasi Millennial

Millennials adalah mereka yang kelahirannya antara tahun 1981-1994 (beberapa yang lain menyebut hingga sebelum tahun 2000). Mereka juga adalah orang-orang dengan usia produktif sekaligus konsumen yang mendominasi pasar saat ini. Generasi Millennial juga dikenal dengan generasi Y/ *generation me/ echo boomers*. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *email*, instan messaging dan sosial media. (Anonim, 2017)

Berikut beberapa karakteristik dari generasi millennial. (Pew Research Center, 2010)

1. *Millennial* lebih percaya *User Generated Content* (UGC) daripada informasi searah

Bisa dibilang *millennial* tidak percaya lagi kepada distribusi informasi yang bersifat satu arah. Mereka lebih percaya kepada *user generated content* (UGC) atau konten dan informasi yang dibuat oleh perorangan. Mereka tidak terlalu percaya pada perusahaan besar dan iklan, mereka lebih mementingkan pengalaman pribadi ketimbang iklan atau *review* konvensional.

Dalam hal pola konsumsi, banyak dari kalangan *millennial* juga memutuskan untuk melakukan pembelian suatu produk, setelah melihat *review* atau testimoni yang dilakukan oleh orang lain di internet. Mereka juga tak segan-segan membagikan pengalaman buruk mereka terhadap suatu merek.

2. *Millennial* lebih memilih ponsel dibanding TV

Sebab generasi ini lahir di era kecanggihan teknologi, dan internet berperan besar dalam keberlangsungan hidup mereka, maka televisi bukanlah prioritas generasi *millennial* untuk mendapatkan informasi atau melihat iklan. Bagi kaum *millennial*, iklan pada televisi biasanya dihindari. Generasi *millennial* lebih suka mendapat informasi dari ponselnya, dengan mencarinya ke Google atau perbincangan pada forum-forum, yang diikuti generasi ini untuk selalu *up-to-date* dengan keadaan sekitar.

Jika dihadapkan pada sebuah pilihan, mayoritas kaum muda *millennial* akan lebih memilih ponsel dibandingkan TV. Mereka akan lebih memilih tidak memiliki akses ke TV, dibandingkan akses ke ponsel.

Bahkan, ketika mereka sedang menonton TV pun, para *millennial* terus menggunakan ponsel mereka, entah itu untuk mengisi waktu selama iklan tayang, atau untuk tetap terhubung dengan teman-teman mereka di media sosial. Secara umum, keseharian mereka tak bisa lepas dari ponsel, dan keberadaan teknologi digital telah begitu merasuk dalam aktivitas mereka sepanjang hari.

3. *Millennial* wajib punya media sosial

Komunikasi yang berjalan pada orang-orang generasi *millennial* sangatlah lancar. Namun, bukan berarti komunikasi itu selalu terjadi dengan tatap muka, tapi justru sebaliknya. Banyak dari kalangan *millennial* melakukan semua komunikasinya melalui *text messaging* atau juga *chatting* di dunia maya, dengan membuat akun yang berisikan profil dirinya, seperti Twitter, Facebook, hingga Line.

Akun media sosial juga dapat dijadikan tempat untuk aktualisasi diri dan ekspresi, karena apa yang ditulis tentang dirinya di situ adalah apa yang akan semua orang baca. Jadi, hampir semua generasi *millennial* dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.

4. *Millennial* kurang suka membaca secara konvensional

Populasi orang yang suka membaca buku turun drastis pada generasi *millennial*. Bagi generasi ini, tulisan dinilai memusingkan dan membosankan. Generasi *millennial* bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar, apalagi jika menarik dan berwarna.

Walaupun begitu, *millennial* yang hobi membaca buku masih tetap ada. Namun, mereka sudah tidak membeli buku di toko buku lagi. Mereka lebih memilih membaca buku *online* (*e-book*) sebagai salah satu solusi yang mempermudah generasi ini, untuk tidak perlu repot membawa buku. Sekarang ini, sudah banyak penerbit yang menyediakan format *e-book* untuk dijual, agar pembaca dapat membaca dalam ponsel pintarnya.

5. *Millennial* lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka

Semua kini serba digital dan *online*, tak heran generasi *millennial* juga menghabiskan hidupnya hampir senantiasa *online* 24/7. Menurut riset Social Lab, 58 persen generasi *millennial* lebih rela kehilangan indra penciuman, dari pada akses terhadap teknologi.

Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda, yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga mereka jadi tahu segalanya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya, generasi *millennial* adalah generasi yang

sangat modern, lebih daripada orang tua mereka, sehingga tak jarang merekalah yang mengajarkan teknologi pada kalangan orang tua.

6. *Millennial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif*

Diperkirakan pada tahun 2025 mendatang, *millennial* akan menduduki porsi tenaga kerja di seluruh dunia sebanyak 75 persen. Kini, tak sedikit posisi pemimpin dan manajer yang telah diduduki oleh *millennial*. Seperti diungkap oleh riset Sociolab, kebanyakan dari *millennial* cenderung meminta gaji tinggi, meminta jam kerja fleksibel, dan meminta promosi dalam waktu setahun.

Mereka juga tidak loyal terhadap suatu pekerjaan atau perusahaan, namun lebih loyal terhadap merek. *Millennial* biasanya hanya bertahan di sebuah pekerjaan kurang dari tiga tahun, untuk berganti pekerjaan yang lain. Namun demikian, sebab kaum *millennial* hidup di era informasi yang menjadikan mereka tumbuh cerdas, tak sedikit perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan karena mempekerjakan *millennial*.

7. *Millennial mulai banyak melakukan transaksi secara cashless*

Sebab semuanya semakin mudah dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju ini, maka pada generasi *millennial* pun mulai banyak ditemui perilaku transaksi pembelian yang sudah tidak menggunakan uang tunai lagi alias *cashless*. Generasi ini lebih suka tidak repot membawa uang, karena sekarang hampir semua pembelian bisa dibayar menggunakan kartu, sehingga lebih praktis, hanya perlu gesek atau *tapping*. Mulai dari transportasi umum seperti bis dan *commuter line* yang sudah menggunakan sistem *e-money*, hingga berbelanja baju dengan kartu kredit dan kegiatan jual beli lainnya.

3.4. Era *Disruption*

Menurut Rhenald Kasali (2017) dalam bukunya '*Disruption*', *disruption* adalah perubahan untuk menghadirkan masa depan ke masa kini. Perubahan semacam itu biasanya mempunyai sekurang-kurangnya tiga ciri. Pertama, produk atau jasa yang dihasilkan perubahan ini harus lebih baik daripada produk/jasa

sebelumnya, dimana pengertian ”lebih baik” ini bisa relatif, tetapi bisa juga absolut.

Kedua, harga dari produk/jasa hasil *disruption* ini harus lebih murah ketimbang produk/jasa sebelumnya. Kalau harganya lebih mahal, untuk apa mereka melakukan disrupti? Ketiga, produk/jasa yang dihasilkan proses disrupti juga harus lebih mudah diakses atau didapat para penggunanya. Bukan sebaliknya, malah lebih susah dijangkau.

Itulah tiga ciri dari proses disrupti. Mengapa hasil karya generasi millennials tersebut menjadi begitu ditakuti para pengelola bisnis konvensional atau incumbent? Sebab, keberadaan produk/jasa buatan generasi millennials bakal memangkas bisnis-bisnis yang dikelola perusahaan-perusahaan konvensional seperti yang dialami industri layanan taksi atau perhotelan.

Berkualitas, tetapi harganya lebih dan semakin murah. Itulah *disruption*. “Singkat saja, *disruption* adalah sebuah inovasi. Inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. *Disruption* berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru. *Disruption* menggantikan teknologi lama yang serbafisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, juga lebih bermanfaat.

3.4.1. Disruptive Mindset

Mindset adalah bagaimana manusia berpikir, yang ditentukan oleh *setting* awal, yang kita buat sebelum berpikir dan bertindak. Seperti diketahui bahwa *disruption* menghancurkan masa depan para *incumbent*, sedangkan *incumbent* selalu melihat dengan “pengalamannya”. Jikalau *incumbent* memiliki *disruptive mindset*, ia bisa menjadi kreatif dan tak takut melihat perubahan yang seperti dilakukan anak-anak muda tanpa beban masa lalu (*entrant*). Sebaliknya, kalau memiliki *steady (fixed) mindset*, akan menjadi sangat takut dan tak menghasilkan perubahan dan hanya akan terkurung oleh pengalaman masa lalu dengan menyangkal realitas baru. Karakter *disruptive mindset* bisa digambarkan sebagai berikut. (Kasali, 2017)

1. Respons cepat: tidak terhambat.

2. *Real-time*: begitu diterima, seketika diolah.
3. *Follow-up*: langsung ditindaklanjuti. Tidak ditunda.
4. Mencari jalan, bukan mati langkah.
5. Mengendus informasi dan kebenaran, bukan menerima tanpa menguji.
6. Penyelesaian paralel, bukan serial.
7. Dukungan teknologi informasi, bukan manual.
8. 24/7 (24 jam sehari, 7 hari seminggu), bukan *eight to five* (dari pukul delapan pagi hingga pukul lima sore).
9. *Connected* (terhubung), bukan terisolasi.

3.5. Statistik Deskriptif

Metode statistik adalah prosedur-prosedur yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis dan penafsiran data. Kemudian metode tersebut dibagi menjadi dua, yaitu statistika deskriptif dan statistik inferensial (Walpole dan Myers, 1995). Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Pada umumnya, terdapat tiga metode yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik suatu data, yaitu :

a. Tabel

Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk mengelompokkan nilai-nilai pengamatan ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing mempunyai karakteristik yang sama. Bentuk tabel yang sering digunakan adalah tabel distribusi frekuensi, tabel distribusi frekuensi relatif dan tabel kontingensi untuk data kualitatif dengan banyak kategori dalam baris maupun kolom.

b. Grafik atau Diagram

Penyajian data dalam bentuk grafik atau diagram bertujuan untuk memvisualisasikan data secara keseluruhan dengan menonjolkan karakteristik-karakteristik tertentu dari data tersebut. Jenis grafik atau diagram yang sering digunakan diantaranya adalah histogram, diagram batang dan daun, diagram garis, diagram lingkaran dan diagram kotak.

(Sugiyono, 2007) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Hasan (2004), statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah di pahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

3.6. Uji Validitas

(Saiffudin, 1988) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Secara umum ada dua rumus atau cara Uji Validitas yaitu dengan Korelasi *Bivariate Pearson* dan *Correlated Item-Total Correlation*. Korelasi *Correlated Item-Total Correlation* adalah salah satu rumus yang dapat digunakan

untuk melakukan uji validitas data dengan program SPSS dengan demikian peneliti menggunakan rumus *product moment Spearman*, dengan formula sebagai berikut:

$$R_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}s_x - s_i}{\sqrt{\{s_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix}s_x s_i\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

$R_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi item total setelah dikoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi item total sebelum dikoreksi

s_i = Deviasi standar skor item yang bersangkutan

s_x = Deviasi skor standar skala

3.7. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Rumus dari metode Alpha (Cronbach's) adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{S_t^2}\right) \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_t^2$ = Jumlah varian skor tiap item

S_t^2 = Varian total

3.8. Uji Korelasi

Terdapat dua metode yang biasa digunakan untuk menguji kebermaknaan koefisien korelasi. Metode pertama dengan menggunakan Uji-t dan Metode kedua dengan menggunakan tabel r. Adapun yang digunakan didalam penelitian ini

adalah menggunakan metode Uji-t dengan rumus t_{hitung} yang nantinya akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} ialah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}} \quad (3)$$

dimana,

r = koefisien korelasi

n = jumlah observasi/ sampel

3.9. Analisis Faktor (*Factor Analysis*)

3.9.1. Pengertian Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu analisis statistik yang berfungsi untuk mereduksi atau meringkas beberapa variabel yang saling independen menjadi lebih sedikit variabel. Dengan kata lain, proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Jumlah variabel baru yang terbentuk disebut sebagai faktor dan tetap mencerminkan variabel-variabel aslinya. (Baroroh, 2013)

Analisis faktor merupakan suatu alat uji banyak variabel dimana untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang dapat dibuat suatu pola. Variabel-variabel yang banyak dan tidak terobservasi disebut sebagai faktor. Pada dasarnya model faktor ini adalah pendorong bagi pembentukan suatu argumentasi. Variabel-variabel yang didapat dalam model itu akan dikelompokkan berdasarkan hubungan antar variabel tersebut. Melalui analisis faktor dapat dilihat apakah spesifikasi konstruk yang dikembangkan secara teoritik telah sesuai dengan konsep konstruk yang mendasarinya setelah dilakukan uji coba. Secara esensial, analisis faktor adalah suatu teknik analisa penyaring untuk menganalisa hubungan antara variabel.

Analisis faktor adalah salah satu metode statistik multivariate yang mencoba menerangkan hubungan antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen antara satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau lebih kumpulan peubah yang lebih sedikit dari jumlah peubah awal. Analisis faktor juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor dominan dalam menjelaskan suatu masalah.

Analisis faktor adalah kajian tentang saling ketergantungan antar variabel-variabel, dengan tujuan untuk menemukan himpunan variabel-variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel awal. Sejarah pengembangan analisis faktor, awal pemodelannya diletakkan pada permulaan abad ke-20 oleh Karl Pearson kemudian Charles Spearman dan yang lainnya mendefinisikan dan mengukur inteligensi, karena awal hubungan ini dengan konstruk intelegensi, analisis faktor mula-mula dikembangkan oleh ilmuwan yang tertarik dalam pengukuran psikometrik. Argumentasi pada interpretasi psikologis dan beberapa studi pendahuluan dan kurangnya fasilitas komputasi yang kuat menjadi kendala pada pengembangan awalnya sebagai metode statistik. Kehadiran komputer yang berkecepatan tinggi membangkitkan minat baru dalam aspek teoritis dan perhitungan analisis faktor. Analisis faktor semakin banyak digunakan dalam berbagai penelitian, terutama penelitian yang memberi perhatian pada banyak peubah (variabel).

3.9.2. Tujuan Analisis Faktor

Tujuan utama analisis faktor adalah untuk menjelaskan, hubungan kovariansi antara banyak peubah dalam bentuk sejumlah besaran acak populasi yang tidak teramati, yang disebut *factor*. Analisis faktor dapat pula digunakan untuk menguji hipotesis mengenai suatu konstruk. Pada dasarnya tujuan analisis faktor adalah :

- a. *Data Summarization*, yakni mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antara variabel (dalam artian SPSS adalah 'kolom'), analisis tersebut dinamakan *R factor Analysis*. Namun, jika korelasi dilakukan antara responden atau sampel

(dalam pengertian SPSS adalah ‘baris’) analisis disebut *Q factor Analysis*, yang juga populer disebut *Cluster Analysis*.

- b. *Data reduction*, yakni setelah melakukan korelasi, membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

3.9.3. Model Faktor

Analisis faktor menerangkan variasi sejumlah variabel asal dengan menggunakan faktor yang lebih sedikit dan yang tidak teramati dengan anggapan bahwa semua variabel awal dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari faktor-faktor itu ditambahkan dengan suku residual (Elpira, 2014). Peubah acak teramati X , dengan p komponen mempunyai vektor rata-rata dan notasi matriks kovariansi Σ . Model faktor mempostulatkan bahwa X bergantung linear pada beberapa peubah acak yang tidak teramati yang disebut faktor umum (*common factors*), dan p sumber variansi tambahan $1, 2, \dots, p$, yaitu disebut kesalahan (*errors*), kadangkadang juga disebut faktor khusus (*specific factors*). Secara khusus, model analisis faktor adalah :

$$\begin{aligned} X_1 - \mu_1 &= l_{11}F_1 + l_{12}F_2 + \dots + l_{1m}F_m + \varepsilon_1 \\ X_2 - \mu_2 &= l_{21}F_1 + l_{22}F_2 + \dots + l_{2m}F_m + \varepsilon_2 \\ &\vdots \qquad \qquad \qquad \vdots \\ X_p - \mu_p &= l_{p1}F_1 + l_{p2}F_2 + \dots + l_{pm}F_m + \varepsilon_p \end{aligned} \tag{4}$$

Atau dalam notasi matriks

$$X_{(px1)} - \mu_{(px1)} = L_{(pxm)}F_{(mx1)} + \varepsilon_{(px1)} \tag{5}$$

dimana :

X = variabel yang dibakukan.

μ = rata-rata peubah

ε = faktor khusus

F = faktor umum atau *common factor*.

L = muatan faktor atau *loading factor*.

Koefisien l_{ij} disebut muatan (*loading*) dari peubah ke- i pada faktor ke- j , sehingga matriks L disebut matriks muatan faktor. Model faktor berimplikasi tertentu terhadap hubungan kovariansi yaitu :

$$1. E(F) = 0, \quad \text{Kov}(F) = E(FF^T) = I$$

$$2. E(\varepsilon) = 0, \quad \text{Kov}(\varepsilon) = E(\varepsilon\varepsilon^T) = \Psi = \begin{bmatrix} \Psi_1 & 0 & \cdots & 0 \\ 0 & \Psi_2 & \cdots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \cdots & \Psi_p \end{bmatrix}$$

$$3. F \text{ dan } (\varepsilon) \text{ saling bebas sehingga } \text{Kov}(\varepsilon, F) = E(\varepsilon F^T) = 0.$$

Hubungan dengan persamaan (2) merupakan model faktor *orthogonal* dengan faktor umum, dalam rotasi matriks ditulis sebagai berikut :

$$X = \mu + L F + \varepsilon \quad (6)$$

$\begin{matrix} (px1) & & (px1) & (pxm) & (mx1) & (px1) \end{matrix}$

Variabel-variabel acak tidak teramati F dan memenuhi syarat berikut :

F dan ε saling bebas, $E(F) = 0$ dan $\text{Kov}(F) = I$

$E(\varepsilon) = 0$, dan $\text{Kov}(\varepsilon) = \Psi$, dimana Ψ adalah matriks diagonal.

Model faktor orthogonal berimplikasi ke struktur kovariansi untuk X ,

$$\begin{aligned} (X - \mu)(X - \mu)^T &= (LF + \varepsilon)(LF + \varepsilon)^T \\ &= (LF + \varepsilon)[(LF)^T + \varepsilon^T] \\ &= (LF)(LF)^T + \varepsilon(LF)^T + LF\varepsilon^T + \varepsilon\varepsilon^T \\ &= (LFF^T L^T) + \varepsilon F^T L^T + LF\varepsilon^T + \varepsilon\varepsilon^T \end{aligned} \quad (7)$$

sehingga:

$$\begin{aligned} \Sigma = \text{Kov}(X) &= E[(X - \mu)(X - \mu)^T] \\ &= LE(FF^T)L^T + E(\varepsilon F^T)L^T + LE(F\varepsilon^T) + E(\varepsilon\varepsilon^T) \\ &= LL^T + \Psi \end{aligned} \quad (8)$$

Model faktor orthogonal

$$(X - \mu)F^T = (LF + \varepsilon)F^T = LFF^T + \varepsilon F^T \quad (9)$$

sehingga :

$$Kov(X, F) = E[X - \mu]F^T = LE[FF^T] + E[\varepsilon F^T] = L$$

Jadi, struktur kovariansi untuk model faktor orthogonal memenuhi sifat

$$1. Kov(X) = LL^T + \Psi$$

$$Var(X_i) = (l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + l_{i3}^2 + \dots + l_{im}^2) + \Psi_i$$

$$Kov(X_i + X_k) = l_{i1} + l_{k1} + \dots + l_{im}l_{km}$$

$$2. Kov(X, F) = L \text{ atau } Kov(X_i, F_j) = l_{ij}$$

Pada dasarnya, banyak besaran yang tidak teramati sehingga diferifikasi langsung model faktor dari pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_p$ dari p yang umumnya berkorelasi. Hubungan antara varians variabel asal dengan varians faktor dan varians *error* adalah sebagai berikut :

$$1. Kov(X) = LL^T + \Psi, \text{ atau}$$

$$\sigma\mu = h_1^2 + \Psi_1$$

$$\text{Atau } Var(X_i) = (l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + l_{i3}^2 + \dots + l_{im}^2) + \Psi_i \quad (10)$$

$$2. Kov(X_i + X_k) = l_{i1} + l_{k1} + \dots + l_{im}l_{km} \quad (11)$$

Model faktor mengasumsikan bahwa varian dan kovarians dapat dihasilkan dari pm muatan faktor dan variansi khas, jika $m = p$, matriks kovarians sama dengan LL^T sehingga Ψ dapat menjadi matriks nol. Tetapi apabila m *relative* kecil dari p analisis faktor sangat diperlukan. Jika $m > 1$, terdapat ketidakpastian terkait dengan model faktor matriks kovariansi sampel S adalah sebuah penaksir matriks kovariansi populasi Σ yang tidak diketahui. Jika unsur-unsur diluar diagonal dari S kecil atau diluar diagonal dari matriks korelasi $R = 0$, yakni variabel-variabel tidak terkait, sebuah analisis faktor tidak akan menunjukkan manfaat. Jika matriks kovarian Σ tampak menyimpang secara signifikan dari sebuah matriks diagonal, sebuah analisis faktor l_{ij} dapat dibuat, dan masalah awal adalah menaksir muatan faktor dan variansi khas Ψ_1 .

Besarnya bobot dan variansi khas dapat diduga dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan eksploratori (*exploratory factor analysis*) melalui komponen utama atau *Principal Component Analysis* (PCA) pendekatan kedua yaitu konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) melalui metode *maximum*

likelihood (ML). (Margono, 2013) Komponen utama dari matriks kovariansi Σ , untuk vektor random $X = [X_1, \dots, X_p]$ yang mempunyai matriks kovariansi Σ dengan pasangan *eigen value* dan *eigen vector* adalah (λ, e_i) dimana $\lambda_1 \geq \lambda_2 \geq \dots \geq \lambda_p \geq 0$, maka diperoleh komponen utama, ke- i sebagai berikut :

$$\Sigma = \lambda_1 e_1 e_1^T + \lambda_2 e_2 e_2^T + \dots + \lambda_p e_p e_p^T$$

$$\left[\sqrt{\lambda_1} e_1, \sqrt{\lambda_2} e_2, \dots, \sqrt{\lambda_p} e_p \right] \begin{bmatrix} \sqrt{\lambda_1} e_1^T \\ \sqrt{\lambda_2} e_2^T \\ \sqrt{\lambda_p} e_p^T \end{bmatrix} \quad (12)$$

Hasil ini sesuai dengan struktur matriks kovariansi untuk model analisis faktor yang mempunyai faktor sebanyak variabel dua variansi khas $1 = 0$ untuk semua i . Matriks muatan atau *loading factor* mempunyai kolom ke- j yang diberikan oleh $\sqrt{\lambda_i} e_j$ jadi dapat dituliskan :

$$\Sigma_{(p \times p)} = L_{(p \times p)} L_{(p \times p)}^T + \mathbf{0}_{(p \times p)} = LL^T \quad (13)$$

Satu bagian dari faktor skala $\sqrt{\lambda_j}$, muatan faktor pada faktor ke- j adalah koefisien untuk komponen utama ke- j dari popuasi. Jika faktor-faktor khusus dimasukkan dalam model, variansinya dapat diambil dari unsur-unsur diagonal $\Sigma - LL^T$ dimana $LL^T = L_{(p \times p)} L_{(p \times p)}^T$, maka diperoleh bahwa :

$$\Sigma = LL^T + \Psi$$

$$\left[\sqrt{\lambda_1} e_1, \sqrt{\lambda_2} e_2, \dots, \sqrt{\lambda_m} e_m \right] \begin{bmatrix} \sqrt{\lambda_1} e_1^T \\ \sqrt{\lambda_2} e_2^T \\ \sqrt{\lambda_m} e_m^T \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \Psi_1 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & \Psi_2 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \dots & \Psi_p \end{bmatrix}$$

$$\text{Dimana } \Psi_i = \sigma_{ii} - \sum_{j=1}^m l_{ij}^2, \text{ untuk } i=1,2,\dots,p \quad (14)$$

Representasi ini, apabila diterapkan pada matriks kovariansi sampel S atau matriks korelasi R maka dikenal dengan penyelesaian komponen utama. Nama ini diambil dari fakta muatan faktor adalah koefisien yang skala dari beberapa komponen utama sampel.

Untuk menerapkan pendekatan ini pada himpunan data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_p$ biasanya pengamatan-pengamatan dipusatkan dengan mengurangi rata-rata sampel dari masing-masing data pengamatan terpusat dinyatakan dalam bentuk:

$$x_j - \bar{x} = \begin{bmatrix} x_{j1} \\ x_{j2} \\ \vdots \\ x_{jp} \end{bmatrix} - \begin{bmatrix} \bar{x}_1 \\ \bar{x}_2 \\ \vdots \\ \bar{x}_p \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} x_{j1} - \bar{x}_1 \\ x_{j2} - \bar{x}_2 \\ \vdots \\ x_{jp} - \bar{x}_p \end{bmatrix}, j = 1, 2, \dots, p \quad (15)$$

Mempunyai matriks kovariansi sampel S yang sama dengan matriks kovariansi pengamatan semula. Dalam kasus satuan dari variabel-variabel tidak setara, sebaiknya variabel-variabel dibakukan.

$$z_j = (x_j - \tilde{x}) = \begin{bmatrix} \frac{x_{j1} - \tilde{x}_1}{\sqrt{S_{11}}} \\ \frac{x_{j2} - \tilde{x}_2}{\sqrt{S_{22}}} \\ \vdots \\ \frac{x_{jp} - \tilde{x}_p}{\sqrt{S_{pp}}} \end{bmatrix}, j = 1, 2, \dots, n \quad (16)$$

Matriks data $n \times p$ dari pengamatan terbakukan adalah :

$$z = \begin{bmatrix} \frac{x_{11} - \tilde{x}_1}{\sqrt{S_{11}}} & \frac{x_{11} - \tilde{x}_1}{\sqrt{S_{12}}} & \dots & \frac{x_{1p} - \tilde{x}_p}{\sqrt{S_{1p}}} \\ \frac{x_{21} - \tilde{x}_2}{\sqrt{S_{12}}} & \frac{x_{11} - \tilde{x}_2}{\sqrt{S_{22}}} & \dots & \frac{x_{2p} - \tilde{x}_p}{\sqrt{S_{2p}}} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \frac{x_{n1} - \tilde{x}_p}{\sqrt{S_{1p}}} & \frac{x_{11} - \tilde{x}_p}{\sqrt{S_{2p}}} & \dots & \frac{x_{np} - \tilde{x}_p}{\sqrt{S_{pp}}} \end{bmatrix} \quad (17)$$

Dimana z adalah pengamatan pada variabel-variabel yang dibakukan yang mempunyai matriks kovariansi sampel sama dengan matriks korelasi R dari pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$. Pembakuan menghindari masalah adanya satu peubah dengan variansi besar yang terlalu mempengaruhi penentuan muatan faktor.

Penyelesaian komponen utama dari model faktor utama dari matriks kovariansi sampel S dinyatakan dalam bentuk pasangan nilai *eigen* dan vektor

eigen $(\tilde{\lambda}_1, \hat{e}_1), (\tilde{\lambda}_2, \hat{e}_2), \dots, (\tilde{\lambda}_p, \hat{e}_p)$ dimana $\tilde{\lambda}_1 \geq \tilde{\lambda}_2 \geq \dots \tilde{\lambda}_p \geq 0$, jika $m < p$ banyaknya faktor umum, matriks muatan atau bobot faktor yang ditaksir $\{\hat{l}_i\}$ diberikan oleh :

$$\hat{L} = \left[\sqrt{\hat{\lambda}_1}, \hat{e}_1 \quad \sqrt{\hat{\lambda}_2}, \hat{e}_2, \dots, \sqrt{\hat{\lambda}_m}, \hat{e}_m \right] \quad (18)$$

Taksiran variansi khusus diberikan oleh unsur-unsur diagonal dari $S - \hat{L}\hat{L}^T$

$$\text{Sehingga, } \hat{\Psi} = \begin{bmatrix} \hat{\Psi}_1 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & \hat{\Psi}_2 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \dots & \hat{\Psi}_p \end{bmatrix} \text{ dengan } \hat{\Psi}_i = S_{ii} - \sum_{j=1}^m \hat{l}_{ij}^2$$

$$\text{Communality ditaksir oleh } \hat{h}_i^2 = \hat{h}_{i1}^2 + \hat{h}_{i2}^2 + \dots + \hat{h}_{im}^2 \quad (19)$$

Nilai dugaan yang diperoleh adalah :

$$l_{ij} = \frac{a_{ij} \sqrt{\lambda_j}}{s_{xi}} \text{ atau } l_{ij} = a_{ij} \sqrt{\lambda_j} \text{ untuk variabel asal yang dibakukan.} \quad (20)$$

dimana :

l_{ij} = adalah bobot (*loading*) dari variabel asal ke-i pada faktor ke-j

a_{ij} = adalah koefisien variabel asal ke-i untuk komponen utama ke-j

$\sqrt{\lambda_j}$ = adalah eigen value untuk komponen utama ke-j

S = adalah simpangan baku variabel asal ke-j

Untuk menginterpretasi variabel asal diperlukan pemberian nama masing-masing faktor sesuai dengan besar harga mutlak *loading* . harapan agar variabel asal hanya dominan di salah satu faktor saja tetapi terkadang semua itu tidak terpenuhi, maka diperlukan rotasi dari matriks *loading* L yaitu dengan menggunakan teknik rotasi varimax. Jika matriks $L_{(p \times m)}$ adalah muatan faktor yang diperoleh dengan suatu metode penaksiran yaitu komponen utama dan maksimum *likelihood*, maka matriks bobot(*loading*) hasil rotasi L^T dapat dinyatakan sebagai $L^T = LT$, dimana T adalah matriks transformasi.

$$L = LT, \text{ dimana } TT^T = T^T T = 1 \quad (21)$$

Matriks $p \times m$ yang unsur-unsurnya adalah rotasi faktor. Dalam analisis faktor, perhatian biasanya dipusatkan pada parameter yang ada dalam model faktor. Tetapi, nilai-nilai taksiran faktor-faktor umum disebut *skor faktor*, juga diperlukan. Besaran-besaran ini sering digunakan untuk tujuan diagnosis dan juga sebagai masukan untuk analisis selanjutnya. Skor-skor bukan taksiran parameter yang tidak diketahui dalam arti yang biasa. Skor faktor adalah taksiran dari nilai-nilai untuk vektor faktor acak yang tidak teramati F_j , $j = 1, 2, \dots, n$. Jadi, skor faktor \hat{f}_j = taksiran dari nilai yang dicapai oleh (kasus ke- j).

Situasi penaksiran rumit karena fakta bahwa besaran-besaran yang tidak teramati dan melebihi X yang teramati. Untuk mengatasi masalah ini, suatu pendekatan *heuristik*, tetapi beralasan dan sudah dikembangkan untuk menaksir nilai-nilai faktor. Untuk itu digunakan pendekatan metode kuadrat terkecil berbobot. Andaikan vektor rata-rata μ , muatan faktor L , dan variansi khas Ψ diketahui untuk model faktor pada persamaan (3). Faktor-faktor $\varepsilon^T = [\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p]$ sebagai kesalahan. Karena $\text{var}(\varepsilon_i) = \sigma_i^2$, $i = 1, 2, \dots, p$ tidak perlu sama. Maka kuadrat terkecil berbobot digunakan untuk menaksir nilai-nilai faktor umum. Jumlah kuadrat dari kesalahan, dibobot oleh kebaikan variansinya, yaitu :

$$\sum_{i=1}^p \frac{\varepsilon_i^2}{\Psi_i} = \varepsilon^T \Psi^{-1} \varepsilon = (x - \mu - Lf)^T \Psi^{-1} (x - \mu - Lf) \quad (22)$$

Barlett memilih taksiran \hat{f} dan f untuk meminimumkan jumlah kuadrat ini. Penyelesaian adalah :

$$\hat{f} = (L^T \Psi^{-1} L)^{-1} L^T \Psi^{-1} (x - \mu) \quad (23)$$

Dimotivasi oleh \hat{f} ini, di ambil taksiran \hat{L} , $\hat{\Psi}$ dan $\hat{\mu} = \hat{x}$ seperti nilai-nilai sebenarnya dan mendapat skor faktor \hat{f}_j untuk kasus ke- j :

$$\hat{f}_j = (\hat{L}^T \hat{\Psi}^{-1} \hat{L})^{-1} \hat{L}^T \hat{\Psi}^{-1} (x_j - \hat{x}), \quad (24)$$

Jika muatan-muatan faktor ditaksir oleh metode komponen utama, besaran ini mengasumsikan bahwa semua adalah sama atau hampir sama. Besarnya skor faktor dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\hat{f}_j = (\hat{L}^T \hat{L})^{-1} \hat{L}^T (x_j - \hat{x}), \quad (25)$$

Atau untuk data terbakukan :

$$\hat{f}_j = (\hat{L}_Z^T \hat{L}_Z)^{-1} \hat{L}_Z^T \hat{L}_j \quad (26)$$

3.9.4. Prosedur melakukan Analisis Faktor

1. *Formulate the Problem* (Perumusan Masalah)

Mengidentifikasi sasaran / tujuan analisis faktor dan pengukuran variabel-variabel atas dasar skala Likert / interval.

2. *Construct the Correlation Matrix* (Penyusunan Matrik Korelasi)

Data disusun dalam matrik korelasi, proses analitik didasarkan pada korelasi matrik antara variabel-variabel yang ada. Apabila antar variabel tersebut saling berkorelasi maka analisis faktor adalah tepat untuk digunakan, dan jika korelasinya kecil maka analisis faktor tidak tepat digunakan. Pengujian *Bartlett's test of sphericity* dapat dipakai untuk menguji ketepatan model faktor. KMO berguna untuk pengukuran kelayakan sampel. Suatu metode yang tepat harus ditentukan pula. Ada dua pendekatan dasar yang digunakan dalam analisis faktor, yaitu : *Principal Component Analysis* (analisis komponen prinsipal) dan *Common Factor Analysis / principal axis factoring* (analisis common faktor)

3. *Determine the Number of Factors* (Penentuan banyaknya faktor)

Ada beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk menentukan banyaknya faktor antara lain meliputi :

- *A Priori Determination*. Berdasarkan pengetahuan peneliti sebelumnya.
- *Determination Based on Eigenvalues*. Pendekatan dengan eigenvalue lebih besar dari 1.
- *Determination Based on Scree Plot* menentukan banyaknya faktor dengan plot eigenvalue.

- *Determination Based on Percentage of Variance.*
- *Determination Based on split-Half Reliability.* Sampel dipisah menjadi dua dan analisis .

4. Rotate Factors (Melakukan Rotasi terhadap Faktor)

Hasil penting dari analisis faktor adalah matriks faktor, yang disebut juga *factor pattern matrix* (matrik pola faktor), berisi koefisien yang digunakan untuk menunjukkan variabel-variabel yang distandarisasi dalam batasan sebagai faktor. Didalam suatu matriks yang kompleks sulit menginterpretasikan suatu faktor. Oleh karena itu, melalui rotasi matriks, faktor ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana yang lebih mudah untuk diinterpretasikan, dengan harapan setiap faktor memiliki nilai non zero (tidak 0) atau signifikan. Rotasi tidak berpengaruh pada *communalities* dan prosentase *variance* total yang dijelaskan. Tetapi prosentase *variance* yang diperhitungkan untuk setiap faktor tidak berubah. *Variance* yang dijelaskan oleh faktor individual didistribusikan melalui rotasi. Perbedaan metode rotasi akan menghasilkan identifikasi faktor yang berbeda. Metode yang digunakan untuk rotasi adalah *varimax procedure*., yang meminimalkan banyaknya variabel dengan loading tinggi pada faktor, sehingga meningkatkan kemampuan menginterpretasikan faktor-faktor yang ada.

5. Interpret Factors (Mengintepretasikan Faktor)

Interpretasi dipercepat melalui variabelvariabel yang memiliki loading lebih besar pada faktor yang sama yang kemudian dapat diinterpretasikan dalam batasan variabel-variabel yang loadingnya tinggi.

6. Select Surrogate Variables (Memilih Variabel-variabel Pengganti)

Memilih variabel pengganti sehingga peneliti dapat melaksanakan analisis berikutnya dan menginterpretasikan hasil dalam batasan variabel semula daripada skor faktor dengan menguji matriks faktor dan

memilih setiap faktor variabel yang memiliki loading paling tinggi pada faktor tersebut.

7. *Determine Model Fit* (Menetapkan Model yang Sesuai)

Langkah akhir dalam analisis faktor adalah penentuan ketepatan model. Perbedaan antara korelasi yang diamati (yang terdapat dalam input matriks korelasi) dan korelasi yang dihasilkan kembali (seperti yang diestimasi pada matriks faktor) dapat diuji melalui model itu sendiri, yang disebut residual. Jika terdapat banyak residual yang besar, maka model faktor kurang tepat dan model perlu dipertimbangkan kembali.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di enam Universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya.

1. Universitas Gadjah Mada
2. Universitas Negeri Yogyakarta
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Universitas Islam Indonesia
5. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
6. Universitas Ahmad Dahlan

4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1. Populasi Penelitian

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya diduga (Singarimbun, 1995: 152). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

4.2.2. Sampel Penelitian

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penarikan contoh berpeluang atau *probability sampling*. Dimana semua bisa jadi responden dan peluangnya sama. Jenis penarikan sampel nya sendiri yaitu menggunakan *simple random sampling*. Menurut Singarimbun (1989: 155) *simple random sampling* (sampel acak sederhana) ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 399 responden yang diambil secara *random*. Jumlah responden tersebut didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus Slovin menurut riduwan (2005) didalam skripsi (Saputri, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Sumber: Riduwan, 2005.

$$n = \frac{150583}{1 + 150583(0,05)^2} = 398.94$$

Sehingga,

$$n (UGM) = \frac{34.174}{150583} \times 398.94 = 90.54 \sim 91$$

$$n (UNY) = \frac{29.857}{150583} \times 398.94 = 79.10 \sim 79$$

$$n (UIN) = \frac{16.987}{150583} \times 398.94 = 45.00 \sim 45$$

$$n (UII) = \frac{23.187}{150583} \times 398.94 = 61.43 \sim 61$$

$$n (UMY) = \frac{25.160}{150583} \times 398.94 = 66.66 \sim 67$$

$$n (UAD) = \frac{21.218}{150583} \times 398.94 = 56.21 \sim 56$$

Jadi,

$$m = n (UGM) + n (UNY) + n (UIN) + n (UII) + n (UMY) + n (UAD)$$

$$m = 91 + 79 + 45 + 61 + 67 + 56 = 399$$

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

m : jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian

4.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner, dimana kuesioner tersebut disebar secara *online* menggunakan *google form* dengan target mahasiswa yang ada di 6 universitas di Yogyakarta diantaranya UGM, UNY, UIN Sunan Kalijaga, UII, UMY dan UAD.

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator variabel yang dibuat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian di uji terdahulu untuk mengetahui instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Instrumen disebar ke responden, kemudian instrumen di lakukan uji coba (*try out*). Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalan validasi dan realibilitas instrument.

Pada instrumen kuesioner, pertanyaan pada kuesioner berpedoman pada indikator dan variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir item, semua butir item dalam angket berupa pernyataan obyektif sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya (angket lengkap dapat dilihat pada Lampiran 3). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk *rating scale* dengan menggunakan skala Likert. Dengan skala Likert diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkatan-tingkatan pendapat responden yang sesungguhnya serta memberi kemungkinan untuk menilai item-item dengan lebih teliti, bentuk skala Likert dengan empat kategori, yaitu:

Tabel 4 Skor Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Variabel dan indikator yang digunakan secara lengkap ditampilkan dalam **Tabel 5**.

4.4.1. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada **Tabel 5** berisi tentang penjelasan dan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 5 Definisi Operasional Variabel

Var	Aspek	Definisi	Indikator
X_1	Respons	Cepat merespon, tidak terhambat. (RK,2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang peka dan memiliki respon cepat terhadap lingkungan sekitar
X_2	<i>Real-time</i>	Begitu diterima, seketika diolah. (RK,2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang tepat waktu dalam melakukan suatu pekerjaan
X_3	<i>Follow-up</i>	Langsung ditindaklanjuti, tidak ditunda. (RK,2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang tidak suka menunda-nunda suatu hal
X_4	Solusional	Mencari jalan, memiliki solusi, bukan mati langkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang dapat memberikan solusi dan jalan keluar setiap ada masalah
X_5	Sosialisasi	Proses internalisasi nilai dan norma sosial kedalam individu	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang pandai bersosialisasi
X_6	<i>Connected</i>	Terhubung, bukan terisolasi (RK,2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang aktif berselancar di media sosial dan internet
X_7	<i>IT Support</i>	Memiliki dukungan teknologi. (RK,2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang menggunakan bantuan internet untuk menyelesaikan tugas
X_8	<i>Out of the box</i>	Memiliki cara berpikir yang berbeda dari biasanya (KBBI)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang biasa berpikiran <i>out of the box</i>, kaya akan ide dan gagasan
X_9	<i>Creative</i>	Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan (KBBI)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan cemerlang
X_{10}	Inovatif	Kemampuan dalam memdayagunakan keahlian untuk menghasilkan karya baru. (EW,2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang kreatif dan penuh akan inovasi
X_{11}	<i>Confident</i>	Orang yang sangat percaya diri, berani mengemukakan pendapat dan tidak sungkan	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang percaya diri

		berdebat didepan publik. (HA &LK)	
X_{12}	Berani Beropini	Memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang berani mengemukakan pendapat dan tidak sungkan berdebat didepan publik
X_{13}	Interaktif dan komunikatif	Saling melakukan aksi, antar-hubungan, saling aktif. (KBBI)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang mudah berinteraksi dengan orang baru dan komunikatif
X_{14}	<i>Hardskil</i>	Kemampuan teknis (USD, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan mahasiswa memasuki era <i>Disruption</i> dengan kemampuan yang dimiliki saat ini
X_{15}	<i>Readiness</i>	Kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. (S,2003)	<ul style="list-style-type: none"> • Siap bersaing dengan lawan yang lain dalam memasuki era <i>Disruption</i>
X_{16}	<i>Personal Meaning</i>	Memiliki tujuan di dalam hidup, memiliki arah, merasakan keteraturan, dan mengetahui alasan untuk keberadaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang selalu membaca kitab agama dan mencoba memahami
X_{17}	Prososial	Memiliki jiwa sosial tinggi (KBBI)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang senang berbagi kepada sesama
X_{18}	<i>Transcendental</i>	Kemampuan untuk merasakan dimensi spiritual kehidupan, mencerminkan apa yang sebelumnya digambarkan sebagai merasakan kehadiran yang lebih nyata (Subhan, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
X_{19}	<i>Self Awareness</i>	Kemampuan untuk memasukan area kesadaran spiritual atas kebijakannya sendiri (Subhan, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang selalu bersyukur atas keadaan apapun
X_{20}	<i>Spiritual</i>	Perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang taat dalam menjalankan ibadah

4.4.2. Kategori Tingkat Kesiapan Mahasiswa

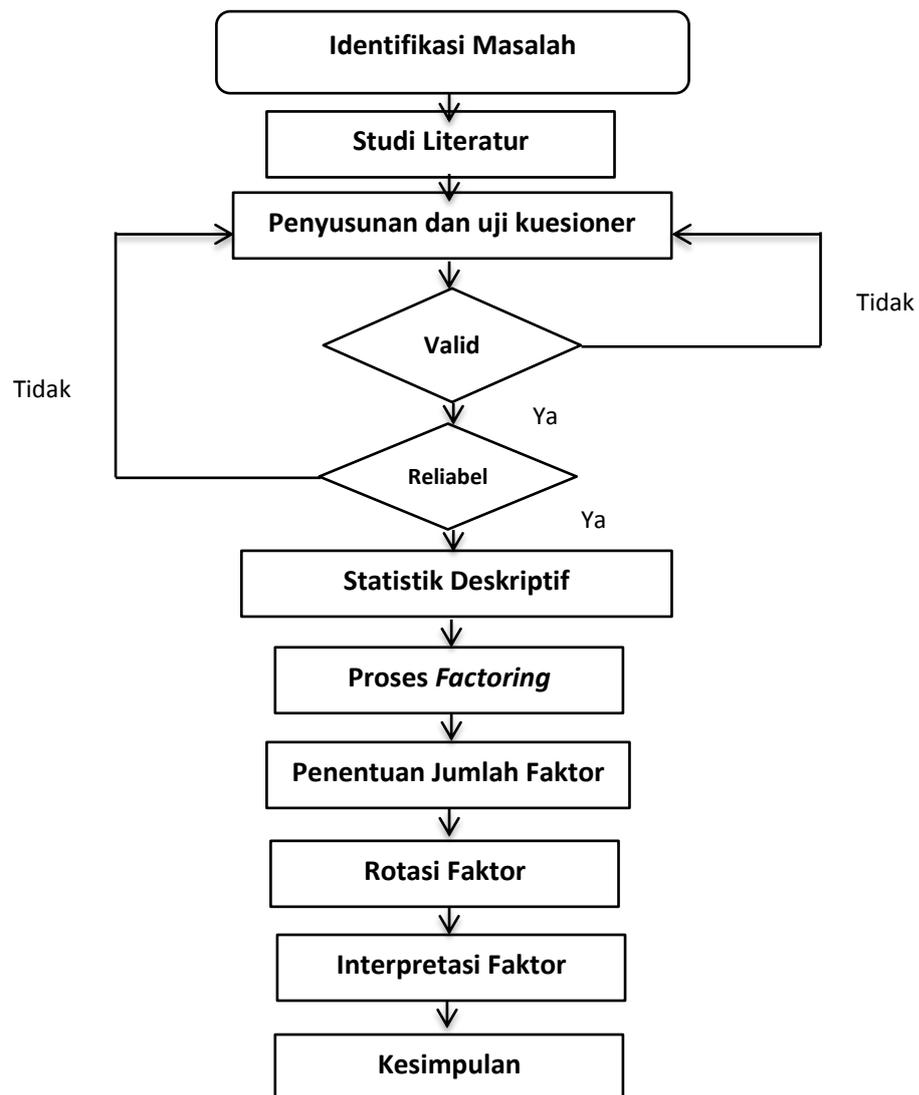
Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert 1-4 seperti yang terdapat pada **Tabel 4**. Untuk rentang pengkategorian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang tercantum dalam **Tabel 6**, dimana kategori terhadap tingkat kesiapan ini mengacu pada penelitian Sri Widiastuti dan Indra Budi (2016). Menurut Suharsimi Arikunto (2013) tingkat kecenderungan variabel penelitian berdasarkan pengkategorian dapat menggunakan kriteria perbandingan rerata ideal. Berikut definisi kategori tingkat kesiapan mahasiswa.

Tabel 6 Pengkategorian Skor

Skor	Kategori	Kriteria
$1 < X < 1,75$	Rendah	Menunjukkan bahwa beberapa aspek sangat membutuhkan perhatian mendesak untuk mencapai kesiapan
$1,75 < X \leq 3,25$	Menengah	Menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai, namun belum cukup matang dalam kesiapannya dan beberapa aspek membutuhkan perhatian untuk mencapai kesiapan
$X \geq 3,25$	Tinggi	Menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dan matang dalam kesiapannya dalam memasuki era <i>Disruption</i>

4.5. Tahapan Penelitian

Diagram alir (*flowchart*) penelitian digunakan untuk menjelaskan langkah perencanaan dalam melakukan suatu penelitian. **Gambar 1** menggambarkan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1 *Flowchart* Alur Analisis Data

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang didapatkan dari hasil kuesioner yang dibuat menggunakan *Google.form* dan disebar melalui *link* yang tersedia lewat media sosial ke-399 responden dari enam universitas yang ada di Yogyakarta. Hasil penelitian kemudian akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor (*Factor analysis*) yang akan dibahas pada sub bab berikut ini.

5.1. Uji Validitas

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil data uji coba sebanyak 100 responden, jika dilihat dari r tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 0.197. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ di setiap butir pertanyaan, maka instrumen tersebut valid di setiap butir pertanyaan. Berikut merupakan hasil analisis uji validitas pada kuesioner yang digunakan.

a. Hipotesis

$H_0: \rho_{xy} = 0$ (tidak terdapat korelasi antara atribut satu dengan yang lain atau butir tidak valid)

$H_1: \rho_{xy} \neq 0$ (terdapat korelasi antara atribut satu dengan yang lain atau butir valid)

b. Tingkat signifikansi

$\alpha = 0.05$

c. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

d. Statistik uji

Tabel 7 Tabel Hasil Validasi

	Pernyataan	r_{hitung}	Tanda	r_{tabel}	Keputusan
X_1	Anda seseorang yang peka & peduli terhadap lingkungan sekitar	0.495	>	0.197	valid
X_2	Anda seseorang yang mengerjakan sesuatu secara tepat waktu.	0.345	>	0.197	valid
X_3	Anda seseorang yang langsung menindaklanjuti suatu hal, tidak menundanya.	0.447	>	0.197	valid
X_4	Anda adalah seseorang yang selalu memberikan jalan keluar/ solusi.	0.414	>	0.197	valid
X_5	Anda adalah seseorang yang pandai bersosialisasi.	0.548	>	0.197	valid
X_6	Anda seseorang yang aktif berselancar di media sosial dan internet.	0.443	>	0.197	valid
X_7	Anda selalu menggunakan bantuan internet untuk menyelesaikan tugas Anda.	0.484	>	0.197	valid
X_8	Anda adalah seseorang yang biasa berpikir out of the box, kaya akan ide dan gagasan.	0.450	>	0.197	valid
X_9	Anda adalah seseorang yang mampu mengomunikasikan ide & gagasan Anda dengan cemerlang.	0.539	>	0.197	valid
X_{10}	Anda adalah seseorang yang kreatif dan penuh akan inovasi.	0.403	>	0.197	valid
X_{11}	Anda adalah seseorang yang percaya diri.	0.565	>	0.197	valid
X_{12}	Anda berani mengemukakan pendapat dan tidak sungkan berdebat didepan publik.	0.475	>	0.197	valid
X_{13}	Anda adalah seseorang yang mudah berinteraksi dengan orang baru dan komunikatif.	0.577	>	0.197	valid
X_{14}	Anda siap memasuki era disruption dengan kemampuan yang Anda miliki saat ini	0.400	>	0.197	valid
X_{15}	Anda siap bersaing dengan lawan anda agar tetap dapat bertahan di era disruption	0.369	>	0.197	valid
X_{16}	Anda selalu membaca kitab agama Anda dan mencoba memahaminya.	0.391	>	0.197	valid
X_{17}	Anda adalah orang yang suka berbagi (dermawan).	0.515	>	0.197	valid
X_{18}	Anda adalah orang selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.	0.481	>	0.197	valid
X_{19}	Anda adalah orang yang selalu bersyukur atas keadaan apapun.	0.534	>	0.197	valid
X_{20}	Anda adalah orang yang taat dalam menjalankan ibadah.	0.474	>	0.197	valid

e. Kesimpulan

Berdasarkan uji validitas, semua atribut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

5.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Jika nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0.6 menunjukkan instrumen tersebut *reliable*. Namun nilai koefisien reliabilitas atau *Alpha (Cronbach)* yang baik adalah diatas 0,7 (cukup baik), diatas 0,8 (baik). (Janti, 2014)

a. Hipotesis

$H_0: \rho_{xy} = 0$ (skor butir pertanyaan tidak berkorelasi dengan skor atributnya atau butir pertanyaan tidak reliabel)

$H_1: \rho_{xy} \neq 0$ (skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor atributnya atau butir pertanyaan reliabel)

b. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 0.05$$

c. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

d. Statistik uji

Tabel 8 Uji Reliabilitas

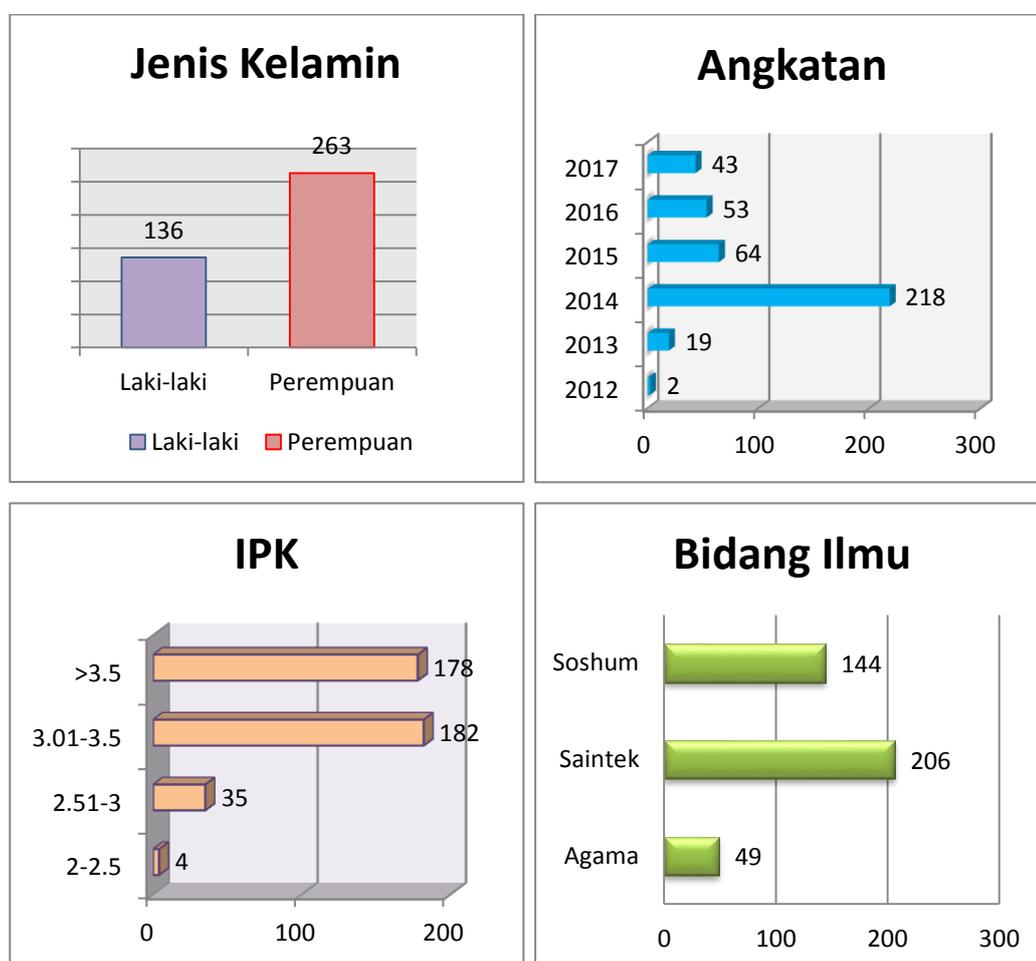
Nilai r_{hitung}	Tanda	Nilai r_{tabel}
0.870	>	0.197

e. Kesimpulan

Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji baik atau dapat diterima (*reliable*) yang berarti instrumen kuesioner dapat digunakan, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten.

5.3. Analisis Deskriptif

Setelah pernyataan pada kuesioner dilakukan uji validitas dan realibilitas dan didapatkan hasil bahwa semua pernyataan kuesioner yang diujikan valid dan reliabel maka pengumpulan data melalui kuesioner dapat dilanjutkan. Kemudian setelah semua data telah terpenuhi peneliti melakukan pengujian terhadap data yang didapatkan. Peneliti memberikan gambaran terhadap data responden melalui analisis deskriptif.



Gambar 2 Data Responden Menurut Jenis Kelamin, Angkatan, IPK, dan Ilmu

Gambar 2 merupakan gambaran profil responden yang mengisi kuesioner menurut jenis kelamin, angkatan, IPK dan bidang ilmu. Berdasarkan **Gambar 2** dari 399 responden, yang paling banyak mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 65.9% atau sebanyak 263 orang, sisanya

oleh laki-laki sebanyak 136 orang. Kemudian untuk angkatan terbanyak berasal dari angkatan 2014 dengan persentase sebesar 54.6% atau sebanyak 218 orang, untuk profil responden berdasarkan IPK perolehan persentase terbanyak dengan *range* IPK dari 3.01-3.5 adalah sebesar 46%, diikuti dengan IPK diatas 3.5 sebesar 45%. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata responden memiliki IPK diatas 3. Lalu berdasarkan bidang ilmu, responden terbanyak berasal dari kelompok Ilmu Pengetahuan Alam dan teknologi atau sering disebut sebagai kelompok ilmu Sainstek yakni sebesar 52% atau sebanyak 206 mahasiswa berasal dari kelompok ilmu saintek.

Berdasarkan **Gambar 2**, profil responden menurut angkatan paling sedikit berasal dari angkatan 2012, yakni 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Didalam penelitian ini, peneliti tidak mematok angkatan berapa saja yang mengisi, asalkan angkatan tersebut masih menjadi mahasiswa aktif di universitasnya. Kemudian untuk IPK paling sedikit berasal dibawah 2.5 yakni hanya 1 % atau sebanyak 4 orang. Lalu untuk kelompok bidang ilmu paling sedikit berasal dari kelompok bidang ilmu agama dengan persentase sebesar 12%.

5.4. Analisis Faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai generasi millenial dalam memasuki era *Disruption* dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis faktor sebagai berikut.

Tabel 9 Uji KMO & Bartlett's

KMO Measure of Sampling Adequacy	0.829
Sig.	0.000

Hasil dari **Tabel 9** memperlihatkan hasil dari *KMO and Bartlett's test*, Pada tabel *KMO* digunakan untuk memastikan apakah data yang akan dianalisis dianggap cukup sehingga masuk dalam analisis faktor. Berdasarkan hasil *output*, maka dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_0 : Jumlah data cukup untuk difaktorkan

H_1 : Jumlah data tidak cukup untuk difaktorkan

b. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 0.05$$

c. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $P - value < \alpha$

d. Statistik Uji

$$P - value = 0.829$$

e. Keputusan

Gagal Tolak H_0 karena $0.829 > 0.05$

f. Kesimpulan

Berdasarkan uji KMO dengan tingkat signifikansi 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang ada Gagal Tolak H_0 karena P -value lebih besar dari pada α yang artinya jumlah data cukup untuk difaktorkan.

Selanjutnya dilakukan uji *Bartlett* yang bertujuan untuk melihat kelayakan analisis multivariat yang digunakan terutama pada metode analisis komponen utama dan analisis faktor. Berikut uji hipotesisnya.

a. Hipotesis

H_0 : $\rho = I$ (Analisis *multivariate* tidak layak digunakan dalam analisis faktor)

H_1 : $\rho \neq I$ (Analisis *multivariate* layak digunakan dalam analisis faktor)

b. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 0.05$$

c. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $P - value < \alpha$

d. Statistik Uji

$$P - value = 0.00$$

e. Keputusan

Tolak H_0 karena $0.00 < 0.05$

f. Kesimpulan

Berdasarkan uji *Bartlett* dengan tingkat signifikansi 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang ada Tolak H_0 karena P -value lebih kecil dari

pada α yang artinya analisis *multivariate* layak digunakan dalam analisis faktor dan dapat diproses lebih lanjut.

Pada tabel *Anti Image Matrices* yang dapat dilihat pada **Lampiran 2** yang digunakan sebagai analisis adalah pada bagian bawah (*Anti Image Correlation*), terlihat sejumlah angka yang membentuk diagonal, yang bertanda 'a', yang menandakan besaran MSA sebuah pernyataan. Dari 20 pernyataan yang dianalisis didapatkan menunjukkan kriteria angka MSA diatas 0,5, yang berarti semua pernyataan dapat dijadikan prediksi lebih lanjut apakah menjadi faktor kesiapan mahasiswa dalam memasuki era *Disruption* atau tidak.

Tabel 10 *Communalities*

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
X_1	1.000	0.406
X_2	1.000	0.709
X_3	1.000	0.768
X_4	1.000	0.463
X_5	1.000	0.647
X_6	1.000	0.756
X_7	1.000	0.766
X_8	1.000	0.747
X_9	1.000	0.621
X_{10}	1.000	0.704
X_{11}	1.000	0.664
X_{12}	1.000	0.632
X_{13}	1.000	0.681
X_{14}	1.000	0.807
X_{15}	1.000	0.823
X_{16}	1.000	0.550
X_{17}	1.000	0.460
X_{18}	1.000	0.662
X_{19}	1.000	0.575
X_{20}	1.000	0.638

Pada tabel *Communalities* dari **Tabel 10**, dapat diberikan penjelasan untuk untuk pernyataan yang kedelapan yaitu “Anda adalah orang yang berpikiran *out of the box*, kaya akan ide” yang merupakan pernyataan dari variabel yang memperlihatkan nilai *extraction* sebesar 0.747 atau 74.7%, yang berarti 74.7% variansi dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, demikian pula dengan pernyataan – pernyataan yang lainnya. Semua pernyataan

pada tabel *communalities* dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk dengan ketentuan semakin besar *communalities* maka semakin erat hubungan pernyataan yang bersangkutan dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 11 *Total Variance Explained*

<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>		
	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>
1	5.559	27.793	27.793	5.559	27.793	27.793
2	2.155	10.777	38.570	2.155	10.777	38.570
3	1.619	8.097	46.667	1.619	8.097	46.667
4	1.415	7.074	53.741	1.415	7.074	53.741
5	1.193	5.965	59.706	1.193	5.965	59.706
6	1.138	5.690	65.397	1.138	5.690	65.397
7	.752	3.761	69.158			
8	.723	3.613	72.771			
9	.686	3.432	76.204			
10	.654	3.268	79.472			
11	.571	2.854	82.326			
12	.521	2.603	84.929			
13	.474	2.369	87.298			
14	.445	2.227	89.525			
15	.430	2.152	91.677			
16	.383	1.914	93.591			
17	.369	1.845	95.436			
18	.338	1.689	97.125			
19	.317	1.586	98.711			
20	.258	1.289	100.000			

Berdasarkan *Total Variance Explained* dari **Tabel 11** memperlihatkan bahwa dari 20 pernyataan yang terdiri dari 6 variabel yang dianalisis ternyata dapat dikelompokkan menjadi 6 faktor. Hal ini dilihat dari nilai total *initial eigenvalues* yang menunjukkan angka lebih besar dari satu. Dengan demikian ada 6 faktor yang terbentuk. Penentuan variabel yang masuk masing faktor dilakukan dengan memperbandingkan besaran korelasi pada setiap baris. Angka korelasi

dibawah 0,5 menunjukkan indikasi korelasi yang lemah sedangkan diatas 0,5 berindikasi kuat korelasinya.

Tabel 12 *Component Matrix*

	1	2	3	4	5	6
X_1	.526	.213	-.058	-.014	.279	-.057
X_2	.336	.264	-.257	.572	.363	.038
X_3	.379	.307	-.295	.514	.378	.188
X_4	.581	-.224	.046	.163	.215	.025
X_5	.636	-.180	-.223	-.148	-.119	.353
X_6	.284	-.276	.656	.191	.088	.352
X_7	.193	-.299	.727	.119	.144	.276
X_8	.541	-.380	.033	-.220	.370	-.351
X_9	.646	-.315	-.172	-.178	.139	-.157
X_{10}	.541	-.261	.106	-.266	.302	-.413
X_{11}	.679	-.194	-.257	-.125	-.228	.180
X_{12}	.604	-.326	-.293	-.055	-.194	.186
X_{13}	.677	-.146	-.242	-.096	-.139	.338
X_{14}	.525	-.194	.151	.471	-.358	-.349
X_{15}	.522	-.129	.075	.444	-.477	-.324
X_{16}	.430	.550	.122	-.001	-.160	-.148
X_{17}	.528	.289	.280	-.128	-.055	-.018
X_{18}	.535	.519	.213	-.192	-.093	.124
X_{19}	.542	.459	.140	-.222	.019	.028
X_{20}	.537	.548	.112	-.156	-.052	-.095

Setelah diketahui bahwa faktor maksimal yang bisa terbentuk adalah 6 faktor, selanjutnya dilakukan penentuan masing-masing pernyataan akan masuk ke dalam faktor mana, apakah faktor 1, 2, 3, 4, 5 atau 6. Cara menentukan tersebut adalah dengan melihat tabel *Component Matrix*. Tabel *Component Matrix* Pada tabel *Component Matrix* menunjukkan ke-20 pernyataan pada enam faktor yang ada. Sedangkan angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, atau besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, 4, 5 atau

faktor 6. **Tabel 12** menunjukkan seberapa besar sebuah variabel berkorelasi dengan faktor yang akan dibentuk. Misalnya saja pada X_3 berkorelasi sebesar 0.379 dengan faktor 1, sebesar 0.307 dengan faktor 2, sebesar -0,295 dengan faktor 3, sebesar 0,514 dengan faktor 4, sebesar 0.378 dengan faktor 5, 0.188 dengan faktor 6. Dari hasil tersebut maka pernyataan X_3 lebih masuk ke dalam faktor 4 karena memiliki nilai r korelasi yang paling besar dibandingkan nilai r korelasi dengan faktor yang lainnya.

Tabel 13 *Rotated Component Matrix*

	1	2	3	4	5	6
X_1	.391	.161	.329	.345	-.019	-.002
X_2	.102	.033	.038	.823	.130	-.035
X_3	.153	.140	-.019	.851	.019	-.014
X_4	.080	.321	.389	.304	.179	.280
X_5	.169	.767	.126	.079	.009	.087
X_6	.054	.101	.044	.018	.101	.855
X_7	.027	-.016	.107	-.064	.049	.864
X_8	.041	.192	.833	.027	.066	.096
X_9	.090	.473	.607	.069	.123	-.014
X_{10}	.173	.119	.802	-.042	.098	.071
X_{11}	.185	.752	.180	.027	.177	-.018
X_{12}	.014	.747	.190	.049	.189	.004
X_{13}	.200	.777	.112	.126	.061	.069
X_{14}	.098	.155	.172	.104	.844	.143
X_{15}	.143	.214	.075	.067	.863	.049
X_{16}	.695	-.005	-.019	.113	.216	-.089
X_{17}	.613	.130	.149	.009	.114	.179
X_{18}	.785	.181	-.016	.053	-.012	.102
X_{19}	.722	.160	.128	.087	-.043	.035
X_{20}	.774	.087	.102	.106	.074	-.068

Setelah terbentuk 6 faktor dan telah diketahui pernyataan mana saja yang masuk faktor tersebut maka kemudian hasil dari komponen matriks di rotasi untuk melihat apakah ada nilai atau pernyataan yang berpindah komponen atau faktor.

Hal tersebut dilihat dari hasil rotasi komponen matriks diatas. Jika dilihat dari hasil diatas bahwa ada pemindahan pernyataan yang masuk ke dalam faktor. Untuk faktor atau komponen 1 yang masuk ke dalamnya adalah pernyataan dari X_1 , X_{16} , X_{17} , X_{18} , X_{19} dan X_{20} . Kemudian untuk yang masuk ke komponen/faktor 2 adalah pernyataan dari X_5 , X_{11} , X_{12} , dan X_{13} . Kemudian untuk yang masuk ke komponen/faktor 3 adalah pernyataan dari X_4 , X_8 , X_9 , dan X_{10} . Pada faktor 4 yang masuk adalah pernyataan dari X_2 dan X_3 , kemudian untuk faktor 5 yang masuk adalah pernyataan X_{14} dan X_{15} , dan terakhir untuk faktor 6 yang masuk adalah pernyataan X_6 dan X_7 .

Pada variabel X_1 , hasil nilai *factor loading* tertinggi pada faktor 1 yakni sebesar 0.391 dan X_4 , hasil nilai *factor loading* tertinggi pada faktor 3 yakni sebesar 0.389. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka perlu dilakukan uji korelasi, karena nilai *factor loading* yang dihasilkan mendekati 0. Terdapat dua metode yang biasa digunakan untuk menguji kebermaknaan koefisien korelasi. Metode pertama dengan menggunakan Uji-t dan Metode kedua dengan menggunakan tabel r. Penelitian ini menggunakan metode Uji-t. Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel dan faktor

H_1 : Terdapat hubungan antara variabel dan faktor

b. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 0.05$$

c. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Statistik Uji

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}} = \frac{0.391}{\sqrt{\frac{1-(0.391)^2}{399-2}}} = 8.46$$

e. Keputusan

Tolak H_0 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, $8.46 > 1.96$

g. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Tolak H_0 atau terima H_1 yang artinya terdapat korelasi antar variabel X_1 dan faktor 1. Selanjutnya, untuk melihat kebermaknaan korelasi antara variabel X_4 dan faktor 3 ialah sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel dan faktor

H_1 : Terdapat hubungan antara variabel dan faktor

b. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 0.05$$

c. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Statistik Uji

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}} = \frac{0.389}{\sqrt{\frac{1-(0.391)^2}{399-2}}} = 8.41$$

e. Keputusan

Tolak H_0 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, $8.41 > 1.96$

h. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Tolak H_0 atau terima H_1 yang artinya terdapat korelasi antar variabel X_4 dan faktor 3.

Kemudian untuk ketepatan model faktor dapat diperlihatkan melalui nilai absolut residual atau selisih antara koefisien korelasi asal (*observed correlation*) dengan koefisien korelasi yang baru (*reproduced correlation*).

Tabel 14 Ketepatan Model

<i>Reproduced Correlation</i>	
<i>Extraction Method Principal Component Analysis</i>	
<i>a. Residuals are computed between observed and reproduced correlations</i>	<i>There are 48 (25%) nonredundant residuals with absolute values greater than 0.05</i>
<i>b. Reproduced communalities</i>	

Berdasarkan **Tabel 14** dihasilkan persentase bahwa nilai absolut residual lebih dari 0.05 sebesar 25% (<50%). Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang terbentuk dinilai sudah tepat. Untuk tabel lengkap selisih antara *observed correlation* dengan *reproduced correlation* dapat dilihat pada Lampiran 2.

Variabel-variabel yang telah dikelompokkan diberi nama, dimana nama faktor tergantung dari variabel yang membentuknya. Sehingga pemberian nama ini bersifat subjektif serta tidak ada ketentuan yang pasti mengenai pemberian nama tersebut. Pada **Tabel 15**, kelompok faktor hasil rotasi menunjukkan semua variabel membentuk suatu faktor berdasarkan nilai *loading* terbesarnya, sehingga faktor diinterpretasikan pada hasil interpretasi variabel sebagai berikut.

Tabel 15 Hasil Interpretasi Variabel

Variabel		Faktor	<i>Eigen Values</i>	<i>Loading Factor</i>	% <i>Variance</i>	Kumulatif %
X_1	Respons	Faktor Spiritual	5.559	0.391	27.793	27.793
X_{16}	<i>Personal Meaning</i>			0.695		
X_{17}	Prososial			0.613		
X_{18}	<i>Transcendental</i>			0.785		
X_{19}	<i>Self Awareness</i>			0.722		
X_{20}	<i>Spirituals</i>			0.774		
X_5	Sosialisasi	Faktor Confident	2.155	0.767	10.777	38.570
X_{11}	<i>Confident</i>			0.752		
X_{12}	Berani Beropini			0.747		
X_{13}	Interaktif dan Komunikatif			0.777		
X_4	Solusional	Faktor Creative	1.619	0.399	8.097	46.667
X_8	<i>Out of the box</i>			0.833		
X_9	<i>Creative</i>			0.607		
X_{10}	Inovatif			0.802		
X_2	<i>Real time</i>	Faktor Disruptive Mindset	1.415	0.823	7.074	53.741
X_3	<i>Follow Up</i>			0.851		
X_{14}	<i>Hardskill</i>	Faktor	1.193	0.844	5.965	59.706

X_{15}	<i>Readiness</i>	<i>Readiness</i>		0.863		
X_6	<i>Connected</i>	Faktor <i>Connected</i>	1.138	0.855	5.690	65.397
X_7	<i>IT Support</i>			0.864		

a. Faktor 1 yaitu *Confident and Spiritual*

Faktor pertama diberi nama *Spiritual* karena variabel yang mewakili terdiri dari pernyataan:

X_{17} = Anda seseorang yang peka terhadap lingkungan sekitar,

X_{16} = Anda selalu membaca kitab agama anda dan mencoba memahaminya,

X_{17} = Anda adalah orang yang suka berbagi (Dermawan),

X_{18} = Anda adalah orang yang selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu,

X_{19} = Anda adalah orang yang bersyukur atas keadaan apapun,

X_{20} = Anda adalah orang yang taat dalam menjalankan ibadah.

Faktor *Spiritual* mampu menjelaskan keragaman variansi sebesar 27.793 %. Jika dilihat dari nilai *loading*, variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Spiritual* adalah variabel X_{18} yakni berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dengan nilai *loading* sebesar 0,785. Hal ini terkait dengan aspek spiritual. Sikap yang dimaksud dalam hal ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Individu merasakan adanya panggilan yang harus dipenuhi, rasa tanggung jawab pada kehidupan secara umum. Pada komponen makna dan tujuan hidup, individu mengembangkan pandangan akan hidup yang didasari akan pemahaman adanya proses pencarian makna dan tujuan. Sementara dalam komponen misi hidup, individu memiliki metamotivasi yang berarti mereka dapat memecah misi hidupnya dalam target-target konkrit dan tergerak untuk memenuhi misi tersebut. Oleh karenanya sikap spiritualitas tidak boleh dikesampingkan, seorang individu akan memiliki sebuah pegangan, apalagi Tischler (2002) mengemukakan terdapat empat kompetensi yang didapat dari spiritualitas yang berkembang yakni *personal*

awareness, personal skills, social awareness, social skills. Keempat kompetensi ini sangat baik dimiliki oleh individu untuk memasuki era *disruption*.

b. Faktor 2 yaitu *Confident*

Faktor kedua diberi nama *Confident* karena variabel yang mewakili terdiri dari pernyataan:

X_5 = Anda adalah seseorang yang pandai bersosialisasi,

X_{11} = Anda adalah seseorang yang percaya diri,

X_{12} =Anda berani mengemukakan pendapat dan tidak sungkan berdebat didepan publik,

X_{13} = Anda adalah seseorang yang mudah berinteraksi dengan orang baru.

Faktor *Confident* mampu menjelaskan keragaman variansi sebesar 10.77 %.

Jika dilihat dari nilai *loading*, variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Confident* adalah variabel X_{13} . Dalam hal ini terkait dengan aspek mudah bersosialisasi. Salah satu kemampuan yang di butuhkan dimasa kini yaitu bukan hanya kemampuan analisan atau bahkan financial secara semata saja. Kemampuan yang juga sangat penting yaitu adalah kemampuan dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain. Minimal seseorang harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi serta bergaul dengan orang lain, karena sejatinya bahwa hidup ini bukan hanya untuk sendiri melainkan membutuhkan orang lain sebab tak dapat di pungkiri bahwa kita semua adalah mahluk sosial yang masih membutuhkan pertolongan satu sama lain untuk bisa bertahan hidup.

c. Faktor 3 yaitu *Creative*

Faktor *Creative* adalah faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki era *Disruption*. Faktor ini memiliki eigen sebesar 1,619 dan nilai variansi sebesar 8.097%. Faktor *Creative* terdiri dari X_4 , X_8 , X_9 , dan X_{10} . Faktor *Creative* mampu menjelaskan keragaman variansi sebesar 5.965%. Jika dilihat dari nilai *loading*, variabel yang paling berpengaruh dan memiliki kontribusi terbesar terhadap faktor *Creative* adalah variabel X_8 yakni

“seseorang yang biasa berpikir *out of the box*, kaya akan ide dan gagasan” dengan nilai *loading* sebesar 0.833. Berpikir *out of the box* sama halnya dengan memunculkan ide-ide yang cemerlang, individu akan mengeluarkan ide yang tidak biasanya, individu seperti ini berarti memiliki kreatifitas yang tinggi. Seseorang yang kreatif biasanya tidak takut melihat suatu perubahan, malah lebih menyukai perubahan. Individu yang seperti ini biasanya akan sangat dibutuhkan oleh perusahaan, apalagi di zaman kecepatan eksponensial, orang-orang butuh kesegaran sehingga kreatifitas harus selalu hadir dan dibutuhkan. Oleh karenanya *millenials* sangat membutuhkan aspek ini untuk mendukung performa agar siap memasuki era *disruption*.

d. Faktor 4 yaitu *Disruptive Mindset*.

Faktor *Disruptive Mindset* adalah faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai generasi millennial dalam memasuki era *Disruption*. Faktor ini memiliki keragaman variansi sebesar 7.074 % yang terdiri dari variabel X_2 dan X_3 . Variabel X_2 memiliki nilai *loading* = 0.823 dan variabel X_3 memiliki nilai *loading* = 0.851. Jika dilihat dari nilai *loading*, variabel yang paling berpengaruh atau berkontribusi terhadap faktor *Disruptive Mindset* adalah variabel X_3 dengan pernyataan “seseorang yang langsung menindaklanjuti suatu hal, tidak menundanya”. Hal ini terkait dalam aspek *Follow-up* yakni langsung ditindaklanjuti, tidak menundanya. *Mindset* seperti ini sangat diperlukan bagi kita semua yang hidup di zaman baru, zaman digital yang serba cepat dengan mobilitas tinggi, dimana lebih mengedepankan pola pikir eksponensial dan segala sesuatunya tidak ditunda. Oleh karenanya aspek seperti ini sangat perlu dimiliki oleh *millenials* dalam memasuki era *disruption*.

e. Faktor 5 yaitu *Readiness*

Faktor yang kelima adalah faktor *Readiness* karena memiliki nilai eigen sebesar 1.415 dan memiliki keragaman variansi sebesar = 7.074%, faktor ini memiliki nilai *loading* untuk variabel X_{14} = 0.844 dan X_{15} = 0.863. Variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Readiness* adalah variabel X_{15} dengan

pernyataan “seseorang yang siap bersaing dengan lawannya agar dapat bertahan di era *disruption*”. Kesiapan dalam hal ini berarti individu dituntut siap dalam lingkup berbagai aspek. Kesiapan berarti kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu hal sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang berarti, dengan hasil maksimal, dan target yang telah ditentukan. Dengan kata lain, seseorang yang mempunyai kesiapan berarti mampu untuk menyelesaikan suatu hal tersebut sesuai harapan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

f. Faktor 6 yaitu *Connected*

Faktor yang keenam adalah faktor *Connected* karena faktor ini memiliki nilai eigen = 1.138. Faktor *Connected* mampu menjelaskan keragaman variansi sebesar 5.690 %. Faktor *Connected* terdiri dari variabel X_6 dengan nilai *loading* sebesar 0.855 dan X_7 = 0.864. Jika dilihat dari nilai *loading*, variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Connected* adalah variabel X_7 yakni “seseorang yang menggunakan bantuan internet untuk menyelesaikan tugas”. Dalam hal ini terkait dengan aspek *IT support*, dimana *IT support* telah menjadi tuntutan zaman. Teknologi sudah memasuki gelombang ketiga yakni *Internet of things* dan dunia kini memasuki gelombang *smart device* yang menuntut kita untuk hidup dalam karya-karya kolaboratif. Oleh karenanya *IT support* sangat diperlukan untuk mendukung kinerja *millenials* dalam memasuki era *disruption*.

5.5. Analisis Tingkat Kesiapan Mahasiswa

Setelah diketahui faktor-faktor yang terbentuk, maka selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap tingkat kesiapan mahasiswa sebagai generasi millenial dalam memasuki era *Disruption* yang dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari hasil pengukuran untuk setiap variabel dan faktor. Hasil pengukuran tingkat kesiapan mahasiswa pada 6 universitas unggul dengan akreditasi A tahun 2018 di Yogyakarta disajikan dalam **Tabel 16**.

Tabel 16 Skor Rata-Rata Tingkat Kesiapan Mahasiswa Berdasarkan Variabel

Var	Pernyataan	Rata-Rata	Std. Deviasi	Kategori	< 2 (%)	2-3 (%)	> 3 (%)
X_1	Anda seseorang yang peka terhadap lingkungan sekitar	3.20	0.70	Menengah	0.75	63.66	35.59
X_2	Anda seseorang yang mengerjakan sesuatu secara tepat waktu.	2.77	0.75	Menengah	3.01	80.95	16.04
X_3	Anda seseorang yang langsung menindaklanjuti suatu hal, tidak menundanya.	2.69	0.75	Menengah	4.01	82.46	13.53
X_4	Anda adalah seseorang yang selalu memberikan jalan keluar/ solusi.	2.94	0.65	Menengah	0.75	81.70	17.54
X_5	Anda adalah seseorang yang pandai bersosialisasi.	2.97	0.76	Menengah	2.01	72.18	25.81
X_6	Anda seseorang yang aktif berselancar di media sosial dan internet.	3.03	0.82	Menengah	2.76	65.41	31.83
X_7	Anda selalu menggunakan bantuan internet untuk menyelesaikan tugas Anda.	3.19	0.79	Menengah	2.01	58.15	39.85
X_8	Anda adalah seseorang yang biasa berpikir out of the box, kaya akan ide dan gagasan.	2.86	0.74	Menengah	1.75	78.45	19.80
X_9	Anda adalah seseorang yang mampu mengomunikasikan ide & gagasan Anda dengan cemerlang.	2.66	0.72	Menengah	3.01	85.46	11.53
X_{10}	Anda adalah seseorang yang kreatif dan penuh akan inovasi.	2.78	0.73	Menengah	1.75	81.70	16.54
X_{11}	Anda adalah seseorang yang percaya diri.	2.85	0.76	Menengah	2.76	77.69	19.55
X_{12}	Anda berani mengemukakan pendapat dan tidak sungkan berdebat didepan publik.	2.60	0.88	Menengah	8.77	73.43	17.79
X_{13}	Anda adalah seseorang yang mudah berinteraksi dengan orang baru dan komunikatif.	2.97	0.82	Menengah	3.51	68.17	28.32
X_{14}	Anda siap memasuki era disruption dengan kemampuan yang Anda miliki saat ini	3.05	0.64	Menengah	0.50	76.94	22.56
X_{15}	Anda siap bersaing dengan lawan anda agar tetap dapat bertahan di era disruption	3.13	0.59	Menengah	0.25	75.19	24.56
X_{16}	Anda selalu membaca kitab agama Anda dan mencoba memahaminya.	3.07	0.76	Menengah	1.75	66.92	31.33
X_{17}	Anda adalah orang yang suka berbagi (dermawan).	3.19	0.59	Menengah	0.25	71.68	28.07
X_{18}	Anda adalah orang selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.	3.20	0.68	Menengah	0.50	64.41	35.09

Var	Pernyataan	Rata-Rata	Std. Deviasi	Kategori	< 2 (%)	2-3 (%)	> 3 (%)
X_{19}	Anda adalah orang yang selalu bersyukur atas keadaan apapun.	3.30	0.65	Tinggi	0.50	59.90	39.60
X_{20}	Anda adalah orang yang taat dalam menjalankan ibadah.	3.03	0.71	Menengah	1.75	73.43	24.81
Rata-Rata Total		2.97	0.72	Menengah			

Tabel 16 menunjukkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan, skor tingkat kesiapan Mahasiswa menunjukkan angka berada dikategori menengah, yaitu sebesar 2.97. Hal ini berarti, secara umum menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai, namun belum cukup matang dalam kesiapannya dan beberapa aspek membutuhkan perhatian untuk mencapai kesiapan. Maka berikut disajikan tingkat kesiapan Mahasiswa berdasarkan hasil dari faktor yang terbentuk.

Tabel 17 Skor Rata-Rata Tingkat Kesiapan Mahasiswa Berdasarkan Faktor

Variabel	Faktor	Rata-rata	Kumulatif Rata-rata	Kategori
X_1	Faktor Spiritual	3.20	2.94	Menengah
X_{16}		2.97		
X_{17}		2.85		
X_{18}		2.60		
X_{19}		2.97		
X_{20}		3.08		
X_5	Faktor Confident	3.19	3.18	Menengah
X_{11}		3.20		
X_{12}		3.30		
X_{13}		3.03		
X_4	Faktor Creative	2.96	2.81	Menengah
X_8		2.86		Menengah
X_9		2.66		
X_{10}		2.78		
X_2	Faktor Disruptive Mindset	2.77	2.73	Menengah
X_3		2.69		

<i>X14</i>	Faktor <i>Readiness</i>	3.05	3.09	Menengah
<i>X15</i>		3.13		
<i>X6</i>	Faktor <i>Connected</i>	3.03	3.11	Menengah
<i>X7</i>		3.19		

Berdasarkan **Tabel 17** menunjukkan bahwa seluruh faktor yakni **Faktor *Spiritual***, **Faktor *Confident***, **Faktor *Creative***, **Faktor *Disruptive Mindset***, **Faktor *Readiness***, dan **Faktor *Connected*** masuk kedalam kategori menengah. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai, namun belum cukup matang dalam kesiapannya. Sehingga terkait aspek-aspek yang telah dipaparkan harus lebih ditingkatkan lagi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor- faktor yang terbentuk yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki era *Disruption* terdiri dari 6 faktor yaitu: faktor (1) *Spiritual*, faktor (2) *Confident* , faktor (3) *Creative*, faktor (4) *Disruptive Mindset*, faktor (5) *Readiness*, dan faktor (6) *Connected*.
2. Variabel yang paling berpengaruh atau berkontribusi terhadap faktor *Spirituals* adalah variabel X_{18} terkait dengan aspek spiritualitas, variabel yang paling berpengaruh atau berkontribusi terhadap faktor *Confident* adalah variabel X_{13} yang terkait dalam aspek interaktif dan komunikatif, variabel yang paling berpengaruh dan memiliki kontribusi terbesar terhadap faktor *Creative* adalah variabel X_8 yang terkait dengan berpikir *out of the box*, kaya akan ide dan gagasan, variabel yang paling berpengaruh atau berkontribusi terhadap faktor *Disruptive Mindset* adalah variabel yang terkait dalam aspek *Follow-up* yakni langsung ditindaklanjuti, tidak menundanya, variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Readiness* adalah variabel X_{15} yang terkait dengan kesiapan, dan variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Connected* adalah variabel X_7 yang terkait dengan aspek IT *support*.
3. Berdasarkan tingkat kesiapan Mahasiswa yang berasal dari 6 Universitas unggul di Yogyakarta dengan presentase terbanyak berasal dari 65.9% Perempuan, 54.6% berasal dari angkatan 2014, rata-rata memiliki IPK diatas 3 dengan persentase sebesar 91% dan 52% berasal dari kelompok ilmu Saintek, berada pada kategori menengah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai,

namun belum cukup matang dalam kesiapannya dan beberapa aspek membutuhkan perhatian untuk mencapai kesiapan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat mudah berinteraksi sosial dengan lingkungan baru dan menyesuaikan diri ketika dihadapkan dengan dunia kerja nanti.
- b. Senantiasa menampilkan citra diri yang positif baik dalam bertutur kata/berkomunikasi, berpenampilan maupun dalam berperilaku.
- c. Mengeksplorasi potensi diri secara maksimal agar dapat berkembang dan siap dalam menghadapi lawan lawan baru
- d. Meningkatkan kreatifitas diri, kaya akan ide dan gagasan serta mengubah pola pikir linier menjadi pola pikir eksponensial
- e. Meningkatkan aspek spiritualitas, karena semakin tinggi tingkat spiritual individu, maka koping yang dimiliki oleh individu tersebut juga akan semakin meningkat. Sehingga mampu meningkatkan respon adaptif terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada diri individu tersebut.
- f. Mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari *Internet of things* dan menciptakan peluang dengan membuat karya-karya kolaboratif.

2. Bagi Pembaca

- a. Dapat memberikan dasar pengetahuan mengenai era *disruption* dan menjadi acuan dalam penelitian tentang analisis faktor.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan batasan masalah dan analisis lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Purwanti, L. (2017). *Milenial Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Anonim. (2017). *Kenali Lebih Jauh Karakteristik Generasi Milenial Ini Lewat 7 Poin*. Diakses pada 24 Januari 2018 dari <https://www.hitsss.com/kenali-lebih-jauh-karakteristik-generasi-millennial-lewat-7-poin-ini/2/>
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Baroroh, A. (2013). *Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Elpira, F. (2014). *Penerapan Analisis Faktor untuk Menentukan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar: Skripsi UIN Alaudin.
- Janti, S. (2014). Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategi Planning Pada Industri Garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*.
- Jogjaland. (2017). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Diakses Pada 8 April 2018, dari <https://www.jogjaland.net/universitas-muhammadiyah-yogyakarta/>
- Julianto, P. A. (2017). Rhenald: Dunia Tengah Saksikan Runtuhnya Perusahaan-perusahaan Besar. *Artikel Kompas.com*.
- Kasali, R. (2017). *Disruption*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2017). *Memandang Revolusi Industri & Dialog Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Margono, G. (2013). "The Development Of Instrument For Measuring Attitudes toward. *Jurnal International Semiar on Quality and Affordable*.

- Marzuqi, A. M. (2017, Februari 25). Era Baru *Disruption*. *Artikel Media Indonesia.com*.
- Murniawaty, I., & Rahmaningtyas, W. (2017). Kesiapan Mahasiswa Jurusan Administrasi Perkantoran Dalam Kompetensi Pasar Kerja Di Era MEA. *Jurnal Promosi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Panjaitan, P., & Prasetya, A. (2017). Pengaruh *Social Media* Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Universits Brawijaya.
- Pew Research Center. (2010). Millenials: A potrait of Generation Next.
- Purnomo, D. S. (2017, Desember 31). Peran dan Tantangan Pemuda di Era Generasi Milenial. *Serikat News.com*.
- Purwono, D. S. (2017). Peran dan Tantangan Pemuda di Era Generasi Milenial.
- Restanti, A. S. (2016). *Hubungan Softskills dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Perpustakaan D3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Sahputra, M. (2016). *Kesiapan Kerja Setelah Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saiffudin, A. (1988). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Sanjaya, R. (2017). *Disruptive Innovation dalam Pendidikan Tinggi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Saputri, A. N. (2017). *Pengaruh Perepsi Siswa Tentang Metode Mengaja Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Melalui Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas 12 IPS SMAN Pringsewu 2015/2016*. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Subhan. (2016). Pengaruh Spiritualitas Terhadap Etos Kerja Perspektif Al-Quran. *Jurnal Universitas Pamulang*. Pamulang: Universitas Pamulang.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Afabeta.
- Tracy, M. (2017). Kenapa Yogyakarta Disebut Kota Pelajar dan Budaya? *Berita*.

- Unisys. (2017). *Sejarah UII*. Diakses Pada 14 April 2018 dari <https://unisys.uui.ac.id/cetak.asp?u=100&b=I&v=3&j=I&id=1&owner=10>
- Universitas Ahmad Dahlan. (2018). *Sejarah Universitas Ahmad Dahlan*. Diakses Pada 1 April 2018 dari <https://uad.ac.id/id/tentang-uad/sejarah-universitas-ahmad-dahlan>
- Universitas Gadjah Mada. (2016). *Tentang UGM*. Diakses Pada 14 April 2018 dari <https://ugm.ac.id/id/tentang>
- Universitas Islam Indonesia. (2017). *Sejarah Kami*. Diakses Pada 14 April 2018 dari <https://www.uui.ac.id/sejarah-kami/>
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (2016). *Sejarah*. Diakses Pada 14 April 2018 dari <http://uin-suka.ac.id/id/web/page/universitas/1-sejarah>
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2018). *Sejarah UNY*. Diakses Pada 14 April 2018 dari <https://www.uny.ac.id/profil/sejarah-uny>

LAMPIRAN 1. Output Uji Validitas dan Realibilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	57,39	54,826	,495	,401	,863
X2	57,78	56,113	,345	,430	,868
X3	57,79	55,016	,447	,479	,865
X4	57,55	56,068	,414	,467	,866
X5	57,45	53,967	,548	,503	,861
X6	57,48	54,091	,443	,804	,865
X7	57,40	53,576	,484	,808	,864
X8	57,63	55,104	,450	,629	,865
X9	57,78	54,093	,539	,512	,861
X10	57,63	55,488	,403	,564	,866
X11	57,55	53,624	,565	,551	,860
X12	57,84	53,772	,475	,507	,864
X13	57,44	53,239	,577	,551	,860
X14	57,42	56,206	,400	,465	,866
X15	57,30	56,717	,369	,487	,867
X16	57,40	55,495	,391	,455	,867
X17	57,26	55,447	,515	,439	,863
X18	57,30	55,343	,481	,535	,864
X19	57,23	54,906	,534	,453	,862
X20	57,45	54,836	,474	,591	,864

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,870	,871	20

LAMPIRAN 2. *Output* Analisis Faktor

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,829
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2714,450
	df	190
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1,000	,406
X2	1,000	,709
X3	1,000	,768
X4	1,000	,463
X5	1,000	,647
X6	1,000	,756
X7	1,000	,766
X8	1,000	,747
X9	1,000	,621
X10	1,000	,704
X11	1,000	,664
X12	1,000	,632
X13	1,000	,681
X14	1,000	,807
X15	1,000	,823
X16	1,000	,550
X17	1,000	,460
X18	1,000	,662
X19	1,000	,575
X20	1,000	,638

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,559	27,793	27,793	5,559	27,793	27,793	2,964	14,819	14,819
2	2,155	10,777	38,570	2,155	10,777	38,570	2,903	14,517	29,336
3	1,619	8,097	46,667	1,619	8,097	46,667	2,163	10,817	40,153
4	1,415	7,074	53,741	1,415	7,074	53,741	1,700	8,498	48,651
5	1,193	5,965	59,706	1,193	5,965	59,706	1,686	8,428	57,080
6	1,138	5,690	65,397	1,138	5,690	65,397	1,663	8,317	65,397
7	,752	3,761	69,158						
8	,723	3,613	72,771						
9	,686	3,432	76,204						
10	,654	3,268	79,472						
11	,571	2,854	82,326						
12	,521	2,603	84,929						
13	,474	2,369	87,298						
14	,445	2,227	89,525						
15	,430	2,152	91,677						
16	,383	1,914	93,591						
17	,369	1,845	95,436						
18	,338	1,689	97,125						
19	,317	1,586	98,711						
20	,258	1,289	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component					
	1	2	3	4	5	6
X1	,526	,213	-,058	-,014	,279	-,057
X2	,336	,264	-,257	,572	,363	,038
X3	,379	,307	-,295	,514	,378	,188
X4	,581	-,224	,046	,163	,215	,025
X5	,636	-,180	-,223	-,148	-,119	,353
X6	,284	-,276	,656	,191	,088	,352
X7	,193	-,299	,727	,119	,144	,276
X8	,541	-,380	,033	-,220	,370	-,351
X9	,646	-,315	-,172	-,178	,139	-,157
X10	,541	-,261	,106	-,266	,302	-,413
X11	,679	-,194	-,257	-,125	-,228	,180
X12	,604	-,326	-,293	-,055	-,194	,186
X13	,677	-,146	-,242	-,096	-,139	,338
X14	,525	-,194	,151	,471	-,358	-,349
X15	,522	-,129	,075	,444	-,477	-,324
X16	,430	,550	,122	-,001	-,160	-,148
X17	,528	,289	,280	-,128	-,055	-,018
X18	,535	,519	,213	-,192	-,093	,124
X19	,542	,459	,140	-,222	,019	,028
X20	,537	,548	,112	-,156	-,052	-,095

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 6 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component					
	1	2	3	4	5	6
X1	,391	,161	,329	,345	-,019	-,002
X2	,102	,033	,038	,823	,130	-,035
X3	,153	,140	-,019	,851	,019	-,014
X4	,080	,321	,389	,304	,179	,280
X5	,169	,767	,126	,079	,009	,087
X6	,054	,101	,044	,018	,101	,855
X7	,027	-,016	,107	-,064	,049	,864
X8	,041	,192	,833	,027	,066	,096
X9	,090	,473	,607	,069	,123	-,014
X10	,173	,119	,802	-,042	,098	,071
X11	,185	,752	,180	,027	,177	-,018
X12	,014	,747	,190	,049	,189	,004
X13	,200	,777	,112	,126	,061	,069
X14	,098	,155	,172	,104	,844	,143
X15	,143	,214	,075	,067	,863	,049
X16	,695	-,005	-,019	,113	,216	-,089
X17	,613	,130	,149	,009	,114	,179
X18	,785	,181	-,016	,053	-,012	,102
X19	,722	,160	,128	,087	-,043	,035
X20	,774	,087	,102	,106	,074	-,068

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 6 iterations.

Anti-image Matrices

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
Anti-image Covariance	X1	.738	-.033	-.086	-.038	-.033	.033	-.004	-.048	.008	-.069	.033	-.023	-.049	-.009	.014	-.088	-.046	-.048	-.028	-.012
	X2	-.033	.669	-.317	-.015	.031	-.033	.049	-.025	.021	-.004	-.039	-.013	.043	.015	-.069	.031	.014	-.021	.015	-.053
	X3	-.086	-.317	.614	-.089	-.008	.005	.034	.046	-.021	.038	.025	.020	-.085	-.046	.058	-.068	-.007	.020	-.044	.020
	X4	-.038	-.015	-.089	.652	-.077	-.017	-.101	-.080	-.110	.032	.009	-.047	.025	-.052	-.018	.039	-.029	.019	-.006	-.046
	X5	-.033	.031	-.008	-.077	.527	-.080	.069	-.017	-.067	.026	-.077	-.010	-.067	.072	-.062	.017	-.023	-.019	-.001	.001
	X6	.033	-.033	.005	-.017	-.080	.639	-.334	.002	.039	-.043	.018	-.013	.006	-.052	.002	.004	-.041	-.034	.001	.038
	X7	-.004	.049	.034	-.101	.069	-.334	.646	-.037	.006	.009	.017	-.005	-.015	-.016	.007	.016	-.042	-.013	-.006	.016
	X8	-.048	-.025	.046	-.080	-.017	.002	-.037	.536	-.107	-.243	.030	-.048	-.019	-.033	.032	-.002	.015	.073	-.077	.018
	X9	.008	.021	-.021	-.110	-.067	.039	.006	-.107	.539	-.103	-.052	-.081	-.009	-.022	.003	.033	-.018	.032	-.005	-.055
	X10	-.069	-.004	.038	.032	.026	-.043	.009	.032	-.243	-.103	-.054	.041	-.006	-.026	-.003	.021	-.053	-.041	.021	-.013
	X11	.033	-.039	.025	.009	-.077	.018	.017	.030	-.052	-.054	.470	-.203	-.085	-.043	.013	-.032	-.092	.014	-.064	.039
	X12	-.023	-.013	.020	-.047	-.010	-.013	-.005	-.048	-.081	.041	-.203	.515	-.087	.021	-.058	.004	.092	-.024	.062	-.024
	X13	-.049	.043	-.085	.025	-.193	.006	-.015	-.019	-.009	-.006	-.085	-.087	.489	-.036	.002	.028	.005	-.055	-.016	.006
	X14	-.009	.015	-.046	-.052	.072	-.052	-.016	-.033	-.022	-.026	-.043	.021	-.036	.494	-.302	-.028	.015	-.042	.039	.033
	X15	.014	-.069	.058	-.018	-.062	.002	.007	.032	.003	-.003	.013	-.058	.002	-.302	.504	-.044	-.045	-.050	-.025	-.028
	X16	-.088	.031	-.068	.039	.017	.004	.016	-.002	.033	.021	-.032	.004	.028	-.028	-.044	.663	-.063	-.052	-.058	-.175
	X17	-.046	.014	-.007	-.029	-.023	-.041	-.042	.015	-.018	-.053	-.092	.092	.005	.015	-.045	-.063	.683	-.086	-.025	-.091
	X18	-.048	-.021	.020	.019	-.019	-.034	-.013	.073	.032	-.041	.014	-.024	-.055	-.042	.050	-.052	-.086	.527	-.189	-.148
	X19	-.028	.015	-.044	-.006	-.001	.001	-.006	-.077	-.005	.021	-.064	.062	-.016	.039	-.025	-.058	-.189	.586	-.099	-.099
	X20	-.012	-.053	.020	-.046	.001	.038	.016	-.018	-.055	-.013	.039	-.024	.006	.033	-.028	-.175	-.091	-.148	-.099	.535
Anti-image Correlation	X1	.932 ^a	-.046	-.127	-.055	-.053	.047	-.006	-.077	.012	-.106	.055	-.038	-.082	-.014	.024	-.126	-.065	-.077	-.043	-.018
	X2	-.046	.692 ^a	-.494	-.023	.053	-.050	.075	-.042	.035	-.006	-.070	-.023	.075	.026	-.119	.046	.021	-.035	.025	-.089
	X3	-.127	-.494	.699 ^a	-.141	-.014	.008	.054	.081	-.037	.064	.046	.036	-.154	-.084	.104	-.106	-.010	.035	-.073	.034
	X4	-.055	-.023	-.141	.904 ^a	-.131	-.026	-.155	-.136	-.186	-.052	.017	-.082	.044	-.092	-.031	.059	-.044	.033	-.009	-.078
	X5	-.053	.053	-.014	-.131	.862 ^a	-.138	.118	-.033	-.125	.047	-.155	-.019	-.381	.141	-.120	.028	-.039	-.037	-.002	.001
	X6	.047	-.050	.008	-.026	-.138	.659 ^a	-.519	.003	.067	-.071	.033	-.023	.010	-.093	.004	.007	-.062	-.058	.002	.066
	X7	-.006	.075	.054	-.155	.118	-.519	.600 ^a	-.063	.011	.014	.031	-.009	-.027	-.028	.013	.025	-.063	-.022	-.009	.027
	X8	-.077	-.042	.081	-.136	-.033	.003	-.063	.812 ^a	-.198	-.438	.060	-.092	-.038	-.064	.061	-.004	.025	.137	-.138	.034
	X9	.012	.035	-.037	-.186	-.125	.067	-.011	-.198	.910 ^a	-.184	-.102	-.154	-.017	-.043	.005	.056	-.030	.059	-.009	-.103
	X10	-.106	-.006	.064	.052	.047	-.071	.014	-.438	-.184	.825 ^a	-.103	.075	-.012	-.049	-.005	.034	-.085	-.075	.036	-.023
	X11	.055	-.070	.046	.017	-.155	.033	.031	.060	-.102	-.103	.863 ^a	-.413	-.178	-.088	.028	-.058	-.162	.028	-.121	.077
	X12	-.038	-.023	.036	-.082	-.019	-.023	-.009	-.092	-.154	.075	-.413	.846 ^a	-.172	.042	-.114	.008	.156	-.046	.112	-.046
	X13	-.082	.075	-.154	.044	-.381	.010	-.027	-.038	-.017	-.012	-.178	-.172	.882 ^a	-.073	.004	.050	.008	-.108	-.029	.011
	X14	-.014	.026	-.084	-.092	.141	-.093	-.084	-.064	-.043	-.049	-.088	.042	-.073	-.046	-.088	-.050	.025	-.083	.073	.064
	X15	.024	-.119	.104	-.031	-.120	.004	.013	.061	.005	-.005	.028	-.114	.004	-.605	.742 ^a	-.077	-.077	.096	-.046	-.055
	X16	-.126	.046	-.106	.059	.028	.007	.025	-.004	.056	.034	-.058	.008	.050	-.050	-.077	.863 ^a	-.094	-.087	-.094	-.293
	X17	-.065	.021	-.010	-.044	-.039	-.062	-.063	.025	-.030	-.085	-.162	.156	.008	.025	-.077	-.094	.901 ^a	-.143	-.040	-.150
	X18	-.077	-.035	.035	.033	-.037	-.058	-.022	.137	-.059	-.075	-.028	-.046	-.108	-.083	.096	-.087	-.143	.835 ^a	-.340	-.279
	X19	-.043	.025	-.073	-.009	-.002	.002	-.009	-.138	-.009	.036	-.121	.112	-.029	.073	-.046	-.094	-.040	-.340	.866 ^a	-.176
	X20	-.018	-.089	.034	-.078	.001	.066	.027	.034	-.103	-.023	.077	-.046	.011	-.055	-.293	-.150	-.279	-.176	.850 ^a	

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Reproduced Correlations

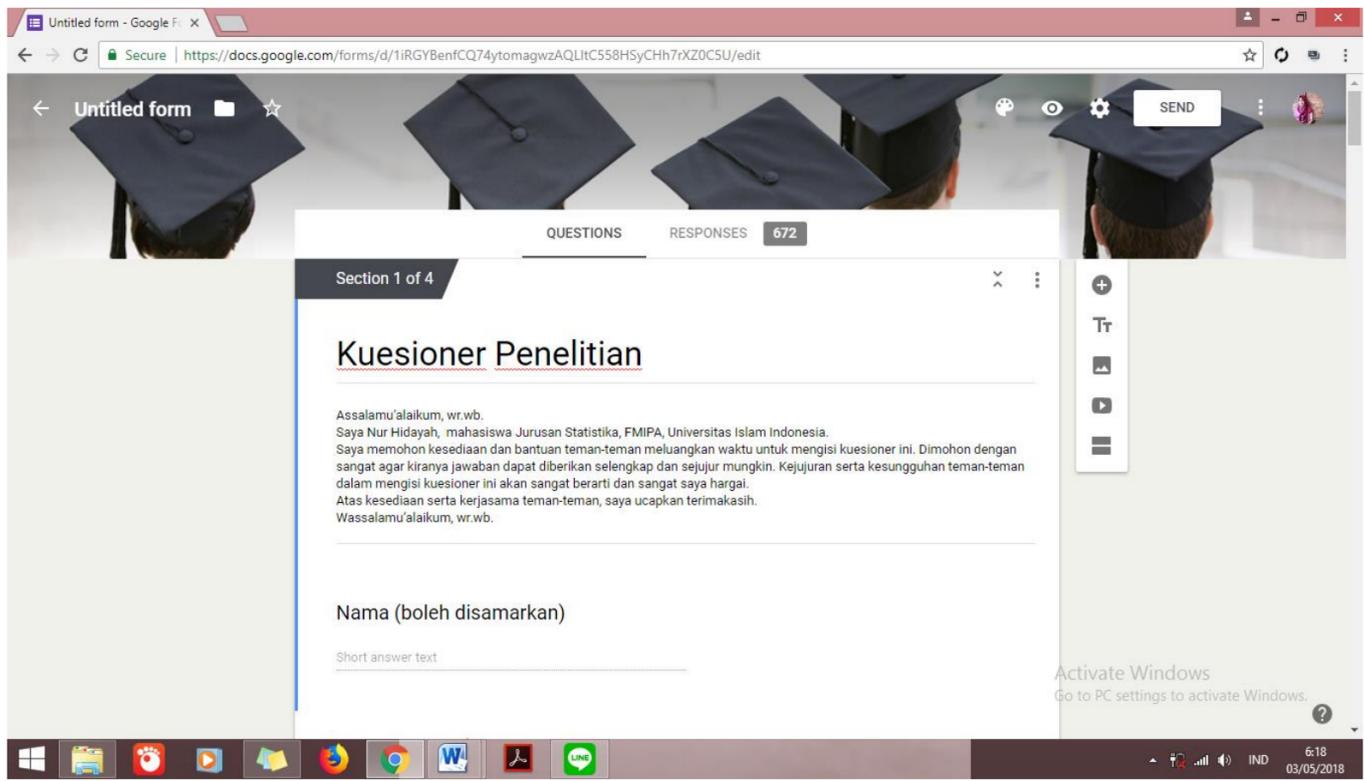
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
Reproduced Correlation	X1	.406 ^a	.339	.369	.312	.258	.055	.018	.328	.333	.334	.258	.201	.282	.140	.122	.300	.310	.349	.381	.386
	X2	.339	.709 ^a	.723	.297	.110	.009	-.071	.069	.121	.027	.096	.098	.159	.213	.190	.194	.088	.123	.148	.185
	X3	.369	.723	.768 ^a	.308	.197	.027	-.066	.040	.130	-.007	.157	.149	.244	.136	.123	.208	.116	.189	.203	.221
	X4	.312	.297	.308	.463 ^a	.358	.316	.270	.436	.435	.389	.361	.364	.377	.347	.297	.095	.222	.157	.187	.156
	X5	.258	.110	.197	.358	.647 ^a	.169	.077	.270	.460	.225	.633	.605	.661	.185	.215	.114	.240	.283	.271	.213
	X6	.055	.009	.027	.316	.169	.756 ^a	.747	.148	.081	.126	.097	.107	.162	.237	.162	-.016	.218	.147	.088	.007
	X7	.018	-.071	-.066	.270	.077	.747	.766 ^a	.172	.050	.158	.004	.018	.060	.177	.089	-.057	.190	.101	.053	-.031
	X8	.328	.069	.040	.436	.270	.148	.172	.747 ^a	.609	.710	.313	.316	.265	.249	.173	.021	.200	.064	.170	.135
	X9	.333	.121	.130	.435	.460	.081	.050	.609	.621 ^a	.567	.506	.497	.470	.295	.270	.085	.220	.148	.219	.191
	X10	.334	.027	-.007	.389	.225	.126	.158	.710	.567	.704 ^a	.281	.260	.222	.261	.195	.115	.265	.148	.241	.224
	X11	.258	.096	.157	.361	.633	.097	.004	.313	.506	.281	.664 ^a	.633	.655	.315	.354	.164	.255	.275	.271	.243
	X12	.201	.098	.149	.364	.605	.107	.018	.316	.497	.260	.633	.632 ^a	.623	.314	.342	.048	.157	.144	.151	.114
	X13	.282	.159	.244	.377	.661	.162	.060	.265	.470	.222	.655	.623	.681 ^a	.234	.268	.154	.261	.308	.294	.246
	X14	.140	.213	.136	.347	.185	.237	.177	.249	.295	.261	.315	.314	.234	.807 ^a	.802	.246	.229	.112	.096	.171
	X15	.122	.190	.123	.297	.215	.162	.089	.173	.270	.195	.354	.342	.268	.802	.823 ^a	.286	.234	.147	.117	.204
	X16	.300	.194	.208	.095	.114	-.016	-.057	.021	.085	.115	.164	.048	.154	.246	.286	.550 ^a	.432	.539	.496	.569
	X17	.310	.088	.116	.222	.240	.218	.190	.200	.220	.265	.255	.157	.261	.229	.234	.485	.460 ^a	.519	.485	.498
	X18	.349	.123	.189	.157	.283	.147	.101	.064	.148	.148	.275	.144	.308	.112	.147	.539	.519	.662 ^a	.602	.619
	X19	.381	.148	.203	.187	.271	.088	.053	.170	.219	.241	.271	.151	.294	.096	.117	.496	.485	.602	.575 ^a	.590
	X20	.386	.185	.221	.156	.213	.007	-.031	.135	.191	.224	.243	.114	.246	.171	.204	.569	.498	.619	.590	.638 ^a
Residual ^b	X1		-.124	-.082	-.058	.012	.002	.018	-.069	-.088	-.059	-.030	.013	.029	.041	.040	-.007	-.041	-.040	-.085	-.092
	X2	-.124		-.185	-.110	-.005	.026	.010	.017	-.005	.050	.066	.039	-.025	-.048	.002	-.039	.031	.036	.007	.023
	X3	-.082	-.185		-.059	-.013	-.009	.009	.012	.019	.044	.002	-.022	.012	.029	.005	.014	.029	-.009	.009	-.025
	X4	-.058	-.110	-.059		5,898E-6	-.104	-.042	-.067	.005	-.129	-.055	-.023	-.071	-.032	-.016	.011	.003	-.001	.007	.061
	X5	.012	-.005	-.013	5,898E-6		.006	-.044	.020	-.032	.021	-.131	-.171	-.052	.007	.054	.015	.011	-.037	-.027	-.003
	X6	.002	.026	-.009	-.104	.006		-.191	.012	.012	.048	.012	.010	-.021	-.014	-.003	.041	-.045	-.018	-.008	.014
	X7	.018	.010	.009	-.042	-.044	-.191		-.007	.028	-.026	.034	.049	.007	-.015	.005	.046	-.053	-.026	-.003	.030
	X8	-.069	.017	.012	-.067	.020	.012	-.007		-.110	-.125	-.012	.011	.035	.001	.012	.043	-.036	.013	.038	-.008
	X9	-.088	-.005	.019	.005	-.032	.012	.028	-.110		-.046	-.034	-.066	-.015	-.011	.015	.008	.005	-.006	.047	.047
	X10	-.059	.050	.044	-.129	.021	.048	-.026	-.125	-.111		.045	-.011	.053	-.004	.004	-.012	-.007	.041	-.040	-.037
	X11	-.030	.066	.002	-.055	-.131	.012	.034	-.012	-.046	.045		-.020	-.108	-.011	-.053	.022	.043	-.033	.008	-.034
	X12	.013	.039	-.022	-.023	-.171	.010	.049	.011	-.034	-.011	-.020		-.119	-.045	-.034	.054	-.043	.020	-.014	.054
	X13	.029	-.025	.012	-.071	-.052	-.021	.007	.035	-.066	.053	-.108	-.119	.047	.005	.000	-.020	-.006	-.017	-.023	-.023
	X14	.041	-.048	.029	-.032	.007	-.014	-.015	.001	-.015	-.004	-.011	-.045	.047	-.137	-.058	-.033	.054	.034	-.031	-.031
	X15	.040	.002	-.005	-.016	.054	-.003	.005	.012	-.011	.004	-.053	-.034	.005	-.137	-.069	-.008	-.002	.044	-.004	-.004
	X16	-.007	-.039	.014	.011	.015	.041	.046	.043	.015	-.012	.022	.054	.000	-.058	-.069	-.100	-.135	-.115	-.070	-.070
	X17	-.041	.031	.029	.003	.011	-.045	-.053	-.036	.008	-.007	.043	-.043	-.020	-.033	-.008	-.100	-.109	-.129	-.090	-.090
	X18	-.040	.036	-.009	-.001	-.037	-.018	-.026	.013	.005	.041	-.033	.020	-.006	.054	-.002	-.135	-.109	-.047	-.072	-.072
	X19	-.085	.007	.009	.007	-.027	-.008	-.003	.038	-.006	-.040	.008	-.014	-.017	.034	.044	-.115	-.129	-.047	-.100	-.100
	X20	-.092	.023	-.025	.061	-.003	.014	.030	-.008	.047	-.037	-.034	.054	-.023	-.031	-.004	-.070	-.090	-.072	-.100	-.100

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. Reproduced communalities

b. Residuals are computed between observed and reproduced correlations. There are 48 (25,0%) nonredundant residuals with absolute values greater than 0.05.

LAMPIRAN 3. Kuesioner



Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Saya Nur Hidayah, mahasiswa Jurusan Statistika, FMIPA, Universitas Islam Indonesia.

Saya memohon kesediaan dan bantuan teman-teman meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Dimohon dengan sangat agar kiranya jawaban dapat diberikan selengkap dan sejujur mungkin. Kejujuran serta kesungguhan teman-teman dalam mengisi kuesioner ini akan sangat berarti dan sangat saya hargai.

Atas kesediaan serta kerjasama teman-teman, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

* Required

1. Nama (boleh disamarkan)

2. Jenis Kelamin * *Mark only one oval.*

Laki-laki

Perempuan

3. Usia * (ex. 21)

4. Universitas *

Mark only one oval.

UGM

UNY

UIN SUKA

UII

UAD

UMY

5. Angkatan *
(ex.2015)

6. Fakultas * (ex. _____
FMIPA)

7. Jurusan * (ex. _____
statistika)

8. IPK *

(ex.

3.2)

Disruptive Mindset

9. Anda seseorang yang peka terhadap lingkungan sekitar. * *Mark only one oval.*

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

10. Anda seseorang yang mengerjakan sesuatu secara tepat waktu. * *Mark only one oval.*

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

11. Anda seseorang yang langsung menindaklanjuti suatu hal, tidak menundanya. * *Mark only one oval.*

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

12. Anda adalah seseorang yang selalu memberikan jalan keluar/ solusi. * *Mark only one oval.*

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Connected

13. Anda adalah seseorang yang pandai bersosialisasi. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

14. Anda seseorang yang aktif berselancar di media sosial dan internet. * *Mark only one oval.*

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

15. Anda selalu menggunakan bantuan internet untuk menyelesaikan tugas Anda. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju					Sangat setuju
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Creative

16. Anda adalah seseorang yang biasa berpikir out of the box, kaya akan ide dan gagasan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju					Sangat setuju
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

17. Anda adalah seseorang yang mampu mengomunikasikan ide & gagasan Anda dengan cemerlang. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju					Sangat setuju
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

18. Anda adalah seseorang yang kreatif dan penuh akan inovasi. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju					Sangat setuju
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Confidence

19. Anda adalah seseorang yang percaya diri. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju					Sangat setuju
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

20. Anda berani mengemukakan pendapat dan tidak sungkan berdebat didepan publik. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju					Sangat setuju
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

21. Anda adalah seseorang yang mudah berinteraksi dengan orang baru dan komunikatif. * *Mark only one oval.*

1 2 3 4

Sangat tidak setuju Sangat setuju

Readiness

22. Kita menghadapi sebuah era baru, era disruption. Disruption berpotensi menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien. Sebagai generasi millennial, apakah Anda siap memasuki era disruption dengan kemampuan yang Anda miliki saat ini? *

Mark only one oval.

1 2 3 4

Sangat tidak siap Sangat siap

23. Apakah Anda siap bersaing dengan lawan anda agar tetap dapat bertahan di era disruption? *

Mark only one oval.

1 2 3 4

Sangat tidak siap Sangat siap

Spiritual

24. Anda selalu membaca kitab agama Anda dan mencoba memahaminya. *

Mark only one oval.

1 2 3 4

sangat tidak setuju Sangat setuju

25. Anda adalah orang yang suka berbagi (dermawan). *
Mark only one oval.

1 2 3 4

Sangat tidak setuju Sangat setuju

26. Anda adalah orang selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. *
Mark only one oval.

1 2 3 4

Sangat tidak setuju Sangat setuju

27. Anda adalah orang yang selalu bersyukur atas keadaan apapun. * *Mark only one oval.*

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

28. Anda adalah orang yang taat dalam menjalankan ibadah. * *Mark only one oval.*

	1	2	3	4	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Powered by



**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA SEBAGAI *MILLENNIALS*
GENERATION DALAM MEMASUKI ERA *DISRUPTION*
(Studi Kasus: Mahasiswa UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UMY, dan UAD)**

Nur Hidayah¹, Kariyam²

¹Mahasiswa Program Studi Statistika, FMIPA Universitas Islam Indonesia

¹Dosen Program Studi Statistika, FMIPA Universitas Islam Indonesia

nurhidayaah10@gmail.com, kariyam@uii.ac.id

INTISARI

Dunia sedang menghadapi sebuah era baru, era *disruption*. *Disruption* berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru, menggantikan teknologi lama yang serbafisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih bermanfaat. Mahasiswa sebagai salah satu representasi generasi milenial yang ada di Indonesia, dituntut untuk memiliki kualitas dan kinerja yang baik agar dapat mempersiapkan diri menuju era baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa sebagai *millennials generation* dalam memasuki era *disruption*, dengan sampel dari penelitian ini adalah 399 mahasiswa dari 6 universitas unggul di Yogyakarta diantaranya UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UMY dan UAD. Teknik pengumpulan data yakni melalui pendekatan survey *online* menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis faktor dan analisis deskriptif. Analisis faktor ini menghasilkan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan mahasiswa sebagai *millennials generation* dalam memasuki era *disruption*, diantaranya faktor *Spirituals*, faktor *Confident*, faktor *Disruptive Mindset*, faktor *Readiness*, faktor *Creative* dan faktor *Connected*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa dalam memasuki era *disruption* berada pada kategori menengah, yang artinya mahasiswa telah cukup memiliki kemampuan yang memadai, namun belum cukup matang dalam kesiapannya dan menunjukkan bahwa beberapa aspek membutuhkan perhatian untuk mencapai kesiapan.

Kata Kunci: *Millennials Generation*, Era *Disruption*, Kesiapan, Mahasiswa, Analisis Faktor.

PENDAHULUAN

Teknologi sudah sangat berkembang pesat dan mudah dijumpai. Di tengah masifnya perkembangan teknologi, internet saat ini telah menjadi kebutuhan, pada beberapa tahun belakangan mungkin tak pernah terlintas dalam benak setiap orang bahwa, internet dapat menjangkau segala kebutuhan derajat hidup manusia. Namun, apakah fenomena tersebut hanya memberikan sisi daya tarik dan berbagai kemudahan yang ditawarkan internet sebagai kebutuhan saat ini?

Guru Besar FEB UI Renald Kasali dalam bukunya "*Disruption*" mengungkapkan, dalam setiap perubahan atau transisi akan selalu menemukan kelompok orang yang tak siap. Mereka akan menolak perubahan.

“Kita menghadapi sebuah era baru, era *disruption*. *Disruption* adalah sebuah inovasi. Inilah inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru, berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru,

menggantikan teknologi lama yang serbafisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan juga lebih bermanfaat”. (Kasali, 2017)

Menurut (Purwono, 2017), di Indonesia ada sekitar 81 juta penduduk yang termasuk dalam generasi milenial. Pertanyaannya: Siapakah generasi ini memasuki era *Disruption*? Ini yang menjadi tantangan terbesar bagi generasi milenial Indonesia.

Mahasiswa sebagai salah satu representasi generasi milenial yang ada di Indonesia, dituntut untuk memiliki kualitas dan kinerja yang baik agar dapat bersaing nantinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa sebagai *millenial generation* dalam memasuki era *Disruption*, mengetahui faktor yang terbentuk serta mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh atau berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa sebagai *Millenial Generation* dalam memasuki era *Disruption* terkait faktor yang terbentuk.

. Salah satu bentuk analisis untuk mengetahui kesiapan ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor. Analisis faktor ini menghasilkan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan mahasiswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di UGM, UNY, UIN SUKA, UII, UMY dan UAD. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 399 responden berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin menurut Riduwan (2005) didalam skripsi (Saputri, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Sumber: Riduwan, 2005.

$$n = \frac{150583}{1 + 150583(0,05)^2} = 398.94$$

Sehingga,

$$n (UGM) = \frac{34.174}{150583} \times 398.94 = 90.54 \sim 91$$

$$n (UNY) = \frac{29.857}{150583} \times 398.94 = 79.10 \sim 79$$

$$n (UIN) = \frac{16.987}{150583} \times 398.94 = 45.00 \sim 45$$

$$n (UII) = \frac{23.187}{150583} \times 398.94 = 61.43 \sim 61$$

$$n (UMY) = \frac{25.160}{150583} \times 398.94 = 66.66 \sim 67$$

$$n (UAD) = \frac{21.218}{150583} \times 398.94 = 56.21 \sim 56$$

Jadi,

$$m = 91 + 79 + 45 + 61 + 67 + 56 = 399$$

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

m : jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian

Variabel Penelitian

Aspek yang digunakan adalah sebagai variabel adalah Respons (X_1), *Real-time* (X_2), *Follow-up* (X_3), *Solusional* (X_4), *Sosialisasi* (X_5), *Connected* (X_6), *IT Support* (X_7), *Out of the box* (X_8), *Creative* (X_9), *Inovatif* (X_{10}), *Confident* (X_{11}), *Berani Beropini* (X_{12}), *Interaktif dan komunikatif* (X_{13}), *Hardskill* (X_{14}), *Readiness* (X_{15}), *Personal Meaning* (X_{16}), *Prososial* (X_{17}), *Transcendental*

(X_{18}), *Self Awareness* (X_{19}), *Spiritual* (X_{20}).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner, dimana kuesioner tersebut disebar secara *online* menggunakan *google form*.

Kategori Tingkat Kesiapan Mahasiswa

Dalam penelitian ini, rentang pengkategorian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang tercantum dalam **Tabel 1**, Menurut Suharsimi Arikunto (2013) tingkat kecenderungan variabel penelitian berdasarkan pengkategorian dapat menggunakan kriteria perbandingan rerata ideal. Berikut definisi kategori tingkat kesiapan mahasiswa.

Tabel 18 Pengkategorian Skor

Skor	Kategori	Kriteria
$1 < X < 1,75$	Rendah	Menunjukkan bahwa beberapa aspek sangat membutuhkan perhatian mendesak untuk mencapai kesiapan
$1,75 < X \leq 3,25$	Menengah	Menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai, namun belum cukup matang

		dalam kesiapannya dan beberapa aspek membutuhkan perhatian untuk mencapai kesiapan
$X \geq 3,25$	Tinggi	Menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dan matang dalam kesiapannya dalam memasuki era <i>Disruption</i>

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Metode statistik adalah prosedur-prosedur yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis dan penafsiran data. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap.

Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu analisis statistik yang berfungsi untuk mereduksi atau meringkas beberapa variabel yang saling independen menjadi lebih sedikit variabel. Jumlah variabel baru yang terbentuk disebut sebagai faktor dan tetap mencerminkan variabel-variabel aslinya. (Baroroh, 2013)

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Penelitian mengambil data uji coba sebanyak 100 responden, jika dilihat dari r tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 0.197. Berikut merupakan hasil analisis uji validitas pada kuesioner yang digunakan.

f. Hipotesis

$H_0: \rho_{xy} = 0$ (tidak terdapat korelasi antara atribut satu dengan yang lain atau butir tidak valid)

$H_1: \rho_{xy} \neq 0$ (terdapat korelasi antara atribut satu dengan yang lain atau butir valid)

g. Tingkat signifikansi

$\alpha = 0.05$

h. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

i. Statistik uji

Tabel 19 Tabel Hasil Validasi

	r_{hitung}	Tanda	r_{tabel}	Keputusan
X_1	0.495	>	0.197	valid
X_2	0.345	>	0.197	valid
X_3	0.447	>	0.197	valid
X_4	0.414	>	0.197	valid
X_5	0.548	>	0.197	valid
X_6	0.443	>	0.197	valid
X_7	0.484	>	0.197	valid
X_8	0.450	>	0.197	valid
X_9	0.539	>	0.197	valid
X_{10}	0.403	>	0.197	valid
X_{11}	0.565	>	0.197	valid
X_{12}	0.475	>	0.197	valid
X_{13}	0.577	>	0.197	valid
X_{14}	0.400	>	0.197	valid

X_{15}	0.369	>	0.197	valid
X_{16}	0.391	>	0.197	valid
X_{17}	0.515	>	0.197	valid
X_{18}	0.481	>	0.197	valid
X_{19}	0.534	>	0.197	valid
X_{20}	0.474	>	0.197	valid

j. Kesimpulan

Berdasarkan uji validitas, semua atribut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner.

i. Hipotesis

$H_0: \rho_{xy} = 0$ (skor butir pertanyaan tidak berkorelasi dengan skor atributnya atau butir pertanyaan tidak reliabel)

$H_1: \rho_{xy} \neq 0$ (skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor atributnya atau butir pertanyaan reliabel)

j. Tingkat signifikansi

$\alpha = 0.05$

k. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

l. Statistik uji

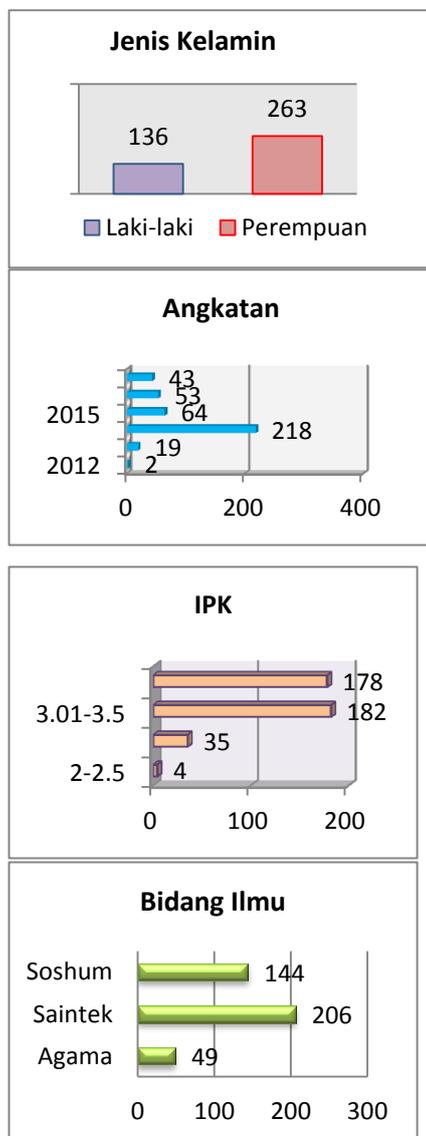
0.870 > 0.197

m. Kesimpulan

Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji baik atau dapat diterima (*reliable*).

Analisis Deskriptif

Berikut gambaran terhadap data responden melalui analisis deskriptif.



Gambar 3 Data Responden Menurut Jenis Kelamin, Angkatan, IPK, dan Ilmu

Berdasarkan **Gambar 1** dari 399 responden, responden terbanyak yakni perempuan dengan persentase sebesar 65.9%, sisanya oleh laki-laki sebanyak 136 orang. Kemudian untuk angkatan terbanyak berasal dari angkatan 2014 dengan persentase sebesar 54.6, untuk profil responden berdasarkan IPK perolehan persentase terbanyak dengan *range* IPK dari 3.01-3.5 adalah sebesar 46%, diikuti dengan IPK diatas 3.5 sebesar 45%. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata responden memiliki IPK diatas 3. Lalu berdasarkan bidang ilmu, responden terbanyak berasal dari kelompok ilmu Saintek yakni sebesar 52%

Analisis Faktor

Sebelum masuk ke analisis faktor, perlu dilakukan Uji KMO & *Bartlett's* terlebih dahulu.

Tabel 20 Uji KMO & *Bartlett's*

KMO Measure of Sampling Adequacy	0.829
Sig.	0.000

Hasil dari **Tabel 3** memperlihatkan hasil dari *KMO and Bartlett's test*, Pada tabel *KMO*

digunakan untuk memastikan apakah data yang akan dianalisis dianggap cukup sehingga masuk dalam analisis faktor.

a. Hipotesis

H_0 : Jumlah data cukup untuk difaktorkan

H_1 : Jumlah data tidak cukup untuk difaktorkan

b. Tingkat signifikansi

$\alpha = 0.05$

c. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $P - value < \alpha$

d. Statistik Uji

$P - value = 0.829$

e. Keputusan

Gagal Tolak H_0 karena $0.829 > 0.05$

n. Kesimpulan

Berdasarkan uji KMO dengan tingkat signifikansi 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang ada Gagal Tolak H_0 karena $P-value$ lebih besar dari pada α yang artinya jumlah data cukup untuk difaktorkan.

Selanjutnya dilakukan uji *Bartlett* yang bertujuan untuk melihat kelayakan analisis multivariat yang digunakan terutama pada metode analisis komponen utama dan

analisis faktor. Berikut uji hipotesisnya.

g. Hipotesis

$H_0: \rho = I$ (Analisis tidak layak digunakan dalam analisis faktor)

$H_1: \rho \neq I$ (Analisis layak digunakan dalam analisis faktor)

h. Tingkat signifikansi

$\alpha = 0.05$

i. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $P - value < \alpha$

j. Statistik Uji

$P - value = 0.00$

k. Keputusan

Tolak H_0 karena $0.00 < 0.05$

l. Kesimpulan

Berdasarkan uji *Bartlett* dengan tingkat signifikansi 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang ada Tolak H_0 yang artinya analisis *multivariate* layak digunakan dalam analisis faktor dan dapat diproses lebih lanjut.

Tabel 21 Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues		Extraction Sums of Squared Loadings		
	Tot	% Var	Tot	% var	Cum%
1	5.559	27.793	5.559	27.793	27.793
2	2.155	10.777	2.155	10.777	38.570
3	1.619	8.097	1.619	8.097	46.667
4	1.415	7.074	1.415	7.074	53.741
5	1.193	5.965	1.193	5.965	59.706

6	1.138	5.690	1.138	5.690	65.397
7	.752	3.761			
8	.723	3.613			
9	.686	3.432			
10	.654	3.268			
11	.571	2.854			
12	.521	2.603			
13	.474	2.369			
14	.445	2.227			
15	.430	2.152			
16	.383	1.914			
17	.369	1.845			
18	.338	1.689			
19	.317	1.586			
20	.258	1.289			

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 20 variabel dapat dikelompokkan menjadi 6 faktor. Hal ini dilihat dari nilai total *initial eigenvalues* yang menunjukkan angka lebih besar dari satu. Penentuan variabel yang masuk masing faktor dilakukan dengan membandingkan besaran korelasi pada setiap baris.

Tabel 22 Rotated Component Matrix

	1	2	3	4	5	6
X_1	.391	.161	.329	.345	-.019	-.002
X_2	.102	.033	.038	.823	.130	-.035
X_3	.153	.140	-.019	.851	.019	-.014
X_4	.080	.321	.389	.304	.179	.280
X_5	.169	.767	.126	.079	.009	.087
X_6	.054	.101	.044	.018	.101	.855
X_7	.027	-.016	.107	-.064	.049	.864

X_8	.041	.192	.833	.027	.066	.096
X_9	.090	.473	.607	.069	.123	-.014
X_{10}	.173	.119	.802	-.042	.098	.071
X_{11}	.185	.752	.180	.027	.177	-.018
X_{12}	.014	.747	.190	.049	.189	.004
X_{13}	.200	.777	.112	.126	.061	.069
X_{14}	.098	.155	.172	.104	.844	.143
X_{15}	.143	.214	.075	.067	.863	.049
X_{16}	.695	-.005	-.019	.113	.216	-.089
X_{17}	.613	.130	.149	.009	.114	.179
X_{18}	.785	.181	-.016	.053	-.012	.102
X_{19}	.722	.160	.128	.087	-.043	.035
X_{20}	.774	.087	.102	.106	.074	-.068

Berdasarkan tabel hasil rotasi, maka diperoleh bahwa, untuk faktor 1 terdiri dari pernyataan dari X_1 , X_{16} , X_{17} , X_{18} , X_{19} dan X_{20} , faktor 2 adalah pernyataan dari X_5 , X_{11} , X_{12} , dan X_{13} , faktor 3 adalah pernyataan dari X_4 , X_8 , X_9 , dan X_{10} , faktor 4 terdiri dari pernyataan X_2 , dan X_{13} , faktor 5 terdiri dari pernyataan X_{14} dan X_{15} , dan faktor 6 terdiri dari pernyataan X_6 dan X_7 .

Variabel-variabel yang telah dikelompokkan diberi nama. Nama faktor tergantung dari variabel yang membentuknya dan mewakili variabel yang ada didalamnya. faktor di interpretasikan pada hasil interpretasi variabel sebagai berikut.

Tabel 23 Hasil Interpretasi Variabel

Var	Aspek	Faktor	Eigen Values	Loading Factor
X ₁	Respons	Faktor Spiritual	5.559	0.391
X ₁₆	<i>Personal Meaning</i>			0.695
X ₁₇	Prososial			0.613
X ₁₈	<i>Transcendental</i>			0.785
X ₁₉	<i>Self Awareness</i>			0.722
X ₂₀	<i>Spirituals</i>			0.774
X ₅	Sosialisasi	Faktor Confident	2.155	0.767
X ₁₁	<i>Confident</i>			0.752
X ₁₂	Berani Beropini			0.747
X ₁₃	Interaktif dan Komunikatif			0.777
X ₄	Solusional	Faktor Creative	1.619	0.399
X ₈	<i>Out of the box</i>			0.833
X ₉	<i>Creative</i>			0.607
X ₁₀	Inovatif			0.802
X ₂	<i>Real time</i>	Faktor Disruptive Mindset	1.415	0.823
X ₃	<i>Follow Up</i>			0.851
X ₁₄	<i>Hardskill</i>	Faktor Readiness	1.193	0.844
X ₁₅	<i>Readiness</i>			0.863
X ₆	<i>Connected</i>	Faktor Connected	1.138	0.855
X ₇	<i>IT Support</i>			0.864

a. Faktor 1 yaitu *Confident and Spiritual*

Faktor pertama diberi nama *Spiritual*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Spiritual* adalah variabel X₁₈ terkait dengan aspek spiritual. Sikap yang dimaksud dalam hal ini adalah ekspresi dari pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Individu merasakan adanya panggilan yang harus dipenuhi, rasa tanggung jawab pada kehidupan. Tischler (2002) mengemukakan terdapat 4 kompetensi yang didapat dari spiritualitas yang berkembang yakni *personal awareness, personal skills, social awareness, social skills*. Keempat kompetensi ini sangat baik dimiliki oleh individu untuk memasuki era *disruption*.

g. Faktor 2 yaitu *Confident*

Faktor kedua diberi nama *Confident*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Confident* adalah variabel X₁₃ yakni interaktif dan komunikatif. Seseorang harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain apalagi di era sekarang, karena sejatinya bahwa hidup ini bukan hanya untuk sendiri melainkan membutuhkan orang lain agar bisa bertahan hidup.

h. Faktor 3 yaitu *Creative*

Faktor ketiga adalah faktor *Creative*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Creative* adalah variabel X₈ yakni “seseorang yang biasa berpikir *out*”

of the box, kaya akan ide dan gagasan”. Berpikir *out of the box* sama halnya dengan memiliki kreatifitas yang tinggi. Seseorang yang kreatif biasanya tidak takut melihat suatu perubahan. Apalagi di zaman kecepatan eksponensial, orang-orang butuh kesegaran sehingga kreatifitas harus selalu dihadirkan. Oleh karenanya *millenials* sangat membutuhkan aspek ini untuk mendukung performa agar siap memasuki era *disruption*.

i. Faktor 4 yaitu *Disruptive Mindset*.

Faktor keempat adalah *Disruptive Mindset*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Disruptive Mindset* adalah variabel X_3 dengan pernyataan “seseorang yang langsung menindaklanjuti suatu hal, tidak menundanya”. Hal ini terkait dalam aspek *Follow-up* yakni langsung ditindaklanjuti, tidak menundanya. *Mindset* seperti ini sangat diperlukan bagi kita semua yang hidup zaman digital yang serba cepat dengan mobilitas tinggi. Oleh karenanya aspek seperti ini sangat perlu dimiliki

oleh *millenials* dalam memasuki era *disruption*.

j. Faktor 5 yaitu *Readiness*

Faktor yang kelima adalah faktor *Readiness*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Readiness* adalah variabel X_{15} dengan pernyataan “seseorang yang siap bersaing dengan lawannya agar dapat bertahan di era *disruption*”. Kesiapan dalam hal ini berarti individu dituntut siap dalam lingkup berbagai aspek. Dengan kata lain, seseorang yang mempunyai kesiapan berarti mampu untuk menyelesaikan suatu hal tersebut sesuai harapan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

k. Faktor 6 yaitu *Connected*

Faktor yang keenam adalah faktor *Connected*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap faktor *Connected* adalah variabel X_7 yakni “seseorang yang menggunakan bantuan internet untuk menyelesaikan tugas”. Dalam hal ini terkait dengan aspek *IT support*, dimana *IT support* telah menjadi tuntutan zaman. Teknologi

sudah memasuki gelombang ketiga yakni *Internet of things*. Oleh karenanya *IT support* sangat diperlukan untuk mendukung kinerja *millenials* dalam memasuki era *disruption*.

Analisis Tingkat Kesiapan Mahasiswa

Penilaian terhadap tingkat kesiapan mahasiswa yang dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari hasil pengukuran untuk setiap variabel dan faktor.

Tabel 24 Skor Rata-Rata Tingkat Kesiapan Mahasiswa Berdasarkan Faktor

V a r	Faktor	Rata - rata	Kumulatif Rata-rata	Kategori
X1	Faktor Spiritual	3.20	2.94	Menengah
X16		2.97		
X17		2.85		
X18		2.60		
X19		2.97		
X20		3.08		
X5	Faktor Confident	3.19	3.18	Menengah
X11		3.20		
X12		3.30		
X13		3.03		
X4	Faktor Creative	2.96	2.81	Menengah
X8		2.86		Menengah
X9		2.66		
X10		2.78		
X2	Faktor Disruptive Mindset	2.77	2.73	Menengah
X3		2.69		
X14	Faktor	3.05	3.09	Menengah

X15	Readiness	3.13	3.11	Menengah
X6	Faktor Connected	3.03		
X7		3.19		

Berdasarkan **Tabel 7** menunjukkan bahwa seluruh faktor yakni masuk kedalam kategori menengah. Hal menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai, namun belum cukup matang dalam kesiapannya. Sehingga terkait aspek-aspek yang telah dipaparkan harus lebih ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Faktor- faktor yang terbentuk yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki era *Disruption* terdiri dari 6 faktor yaitu: faktor (1) *Spiritual*, faktor (2) *Confident*, faktor (3) *Creative*, faktor (4) *Disruptive Mindset*, faktor (5) *Readiness*, dan faktor (6) *Connected*.
- Variabel yang paling berkontribusi terhadap faktor *Spirituals* adalah variabel X₁₈, terhadap faktor *Confident* adalah variabel X₁₃, terhadap faktor

Creative adalah variabel X_8 , terhadap faktor *Disruptive Mindset* adalah variabel X_3 , terhadap faktor *Readiness* adalah variabel X_{15} dan terhadap faktor *Connected* adalah variabel X_7

6. Berdasarkan tingkat kesiapan Mahasiswa yang berasal dari 6 Universitas unggul di Yogyakarta berada pada kategori menengah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai, namun belum cukup matang dalam kesiapannya dan beberapa aspek membutuhkan perhatian untuk mencapai kesiapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Purwanti, L. (2017). *Milenial Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Baroroh, A. (2013). *Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Elpira, F. (2014). *Penerapan Analisis Faktor untuk Menentukan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar: Skripsi UIN Alaudin.
- Kasali, R. (2017). *Disruption*. Jakarta: Gramedia.
- Murniawaty, I., & Rahmaningtyas, W. (2017). Kesiapan Mahasiswa Jurusan Administrasi Perkantoran Dalam Kompetensi Pasar Kerja Di Era MEA. *Jurnal Promosi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Panjaitan, P., & Prasetya, A. (2017). Pengaruh *Social Media* Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millenial. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Universits Brawijaya.
- Purwono, D. S. (2017). Peran dan Tantangan Pemuda di Era Generasi Milenial.
- Sanjaya, R. (2017). *Disruptive Innovation dalam Pendidikan Tinggi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Saputri, A. N. (2017). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Melalui Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas 12 IPS SMAN Pringsewu 2015/2016*. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Subhan. (2016). Pengaruh Spiritualitas Terhadap Etos Kerja Perspektif Al-Quran. *Jurnal Universitas Pamulang*. Pamulang: Universitas Pamulang.

